

**EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING
KELAS XI DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Henrikus Redika Brian Putra

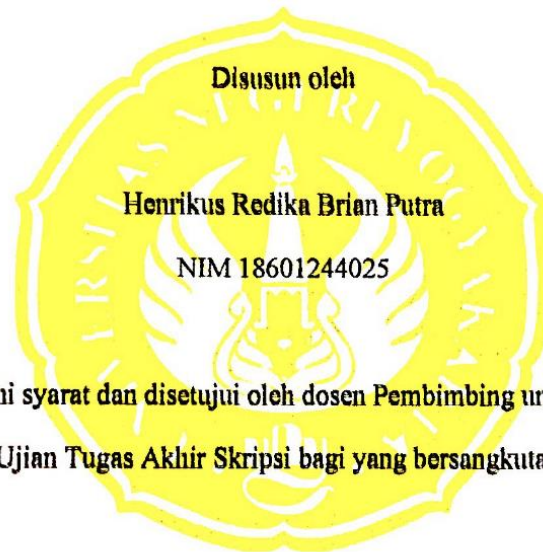
18601244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING
KELAS XI DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**



Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.

NIP. 19610731 199001 1001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING
KELAS XI DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Disusun Oleh:

**Henrikus Redika Brian Putra
NIM 18601244025**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan**

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 3 Januari 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

**Dr. Guntur, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing**

.....

10/1-2022
.....

**Drs. Sridadi, M.Pd.
Sekertaris**

.....

13/1-2022
.....

**Drs. Ngatman, M.Pd.
Penguji**


.....

10-1-2022
.....

Yogyakarta, Januari 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Mawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henrikus Redika Brian Putra

NIM : 18601244025

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.

Judul TAS : Evaluasi Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas XI
di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Akademik 2021/2022

Menyatakan bahwa Tugas akhir skripsi ini adalah benar karya saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 November 2021

Yang Menyatakan,



Henrikus Redika Brian Putra

NIM 18601244025

MOTTO

“The town was paper, but the memories were not.”

(Paper Town)

“Tentang segala ketakutanku, tentang kehidupan yang sejatinya sebuah perjalanan
menuju pulang, dan tentang menemukan jawaban”

(Margo)

“Omnia mutantur, nihil interit”

(Neil Gaiman)

"Di manapun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan
berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan".

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan karya ini untuk keluarga yang saya sayangi:

1. Orang tua saya, Ibu Katarina Widiharti dan Ayah Joko Iswahyudi yang selalu memberikan semangat, memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan moril maupun materil.
2. Kakak saya, Alexandra Jiska Olivia Vani Wandita yang memberikan bantuan berupa bimbingan khusus dalam melaksanakan penulisan, dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

**EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING
KELAS XI DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Oleh

Henrikus redika Brian Putra
18601244025

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Ngaglik khususnya kelas XI Tahun Akademik 2021/2022, yang meliputi: (1) Konteks: Mengenai Latar belakang, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik; (2) *Input*: Mengenai sarana dan prasarana pembelajaran daring, dan karakteristik peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring; (3) Proses: Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring; dan (4) Produk: Membahas mengenai hasil belajar peserta didik.

Desain penelitian menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1985) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi Guru PJOK yang mengampu Kelas XI, dan 7 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik. Instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, dan mendengarkan narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan hasil evaluasi *Konteks*, pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring memang harus dilaksanakan berdasarkan aturan KEMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 mengenai proses pelaksanaan aturan pendidikan dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani tergolong berjalan dengan baik.; (2) hasil evaluasi *input* adalah mengenai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang digunakan dan dimanfaatkan guru penjas di sekolah sudah baik, didukung dengan berbagai macam *platform* yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti: *google classroom*, *zoom meeting*, dan *gruop whatsapp*.; (3) hasil evaluasi *procces* yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dalam kategori baik.; (4) evaluasi produk yaitu mengenai hasil belajar siswa dalam kategori baik. Dengan demikia dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pjok secara daring kelas XI di SMA Negeri 2 ngaglik tahun akademik 2021/2022 dalam kategori baik.

Kata kunci: *Evaluasi, evaluasi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Akademik 2021/2022” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dukungan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Penasehat Akademi yang telah memberikan ijin penelitian untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang

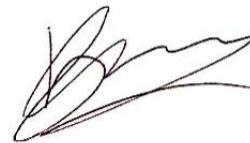
telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kedua orangtua yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman PJKR E 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan semua, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini dapat berbalas. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Penulis,



Henrikus Redika Brian Putra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data	43
E. Keabsahan Data	45
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Evaluasi	55
BAB V	60
SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	69
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 2. SK Acc Judul TAS.....	71
Lampiran 3. SK Proposal	72
Lampiran 4. Laporan Lapangan	73
Lampiran 5. Daftar Siswa kelas XI sebagai Narasumber	118
Lampiran 6. Kartu Bimbingan.....	119
Lampiran 7. Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, dunia dilanda dengan fenomena merebaknya virus baru yakni coronavirus (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Virus covid-19 ini diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok yang pada awal ditemukannya pada akhir bulan Desember tahun 2019. Penelitian untuk menangani virus corona ini dilakukan dengan sangat serius dan bahkan penyebarannya begitu pesat sampai ke penjuru dunia, maka dari itu Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada tanggal 11 maret 2020 menetapkan bahwa *Coronavirus disease* sebagai bencana dan bahkan sebuah fenomena darurat yang dinyatakan sebagai pandemi. (Data WHO, 11 Maret 2020) PDPI (2020 : 187).

PERMENKES NO 9 tahun 2020 mengenai aturan pedoman PSBB atau yang kita sebut juga dengan pembatasan sosial berskala besar, mengungkapkan bahwa di sejumlah wilayah Indonesia sudah memberlakukan langkah *social distancing* langkah ini diharapkan bisa memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Begitu banyak langkah dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk melawan pandemi virus covid-19 ini, usaha pemerintah dalam memerangi virus covid-19 salah satunya adalah dengan menerapkan *work from home* atau yang sering kita sebut (WFH), menjaga jarak atau yang sering disebut juga dengan (*Social Distancing*). Masyarakat juga diedukasi dan diharapkan untuk bisa menjalankan pola hidup sehat yang dapat meningkatkan imun

tubuh maupun kesehatan tubuh yang dimulai dengan menjaga kebersihan, dengan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, mengenakan masker ketika berpergian keluar rumah, dan tak lupa untuk selalu menjaga jarak ketika sedang berpergian keluar rumah.

Saat ini pemerintah menerapkan *Work From Home* atau dapat kita sebut juga menjadi WFH yang bermaksud agar masyarakat melakukan segala aktivitas bahkan bekerja dari rumah, kebijakan ini ditulis dalam Surat Menteri PAN & RB Nomor 19 tahun 2020 yang menyatakan bahwa penyesuaian kegiatan ataupun aktivitas kerja aparatur sipil negara yang mulai dilaksanakan dari rumah (WFH) dalam upaya untuk menghindari dan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi. Sebagai Aparatur Sipil Negara, dan guru dalam upaya untuk menjaga kesehatan masyarakat, pemerintah menganjurkan untuk masing-masing daerah melangsungkan proses pembelajaran dengan secara *online* atau daring, kebijakan untuk belajar dari rumah dianjurkan oleh pemerintah telah dilaksanakan sejak tanggal 16 maret tahun 2020 dan pemerintah terus memperpanjang kegiatan belajar dari rumah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dari tiap-tiap daerah.

Kementerian Pendidikan dan budaya juga menuliskan aturan terkait usaha pencegahan dan penyebaran Covid-19 melalui surat edaran yang terdapat pada surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 surat tersebut membahas mengenai usaha pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan kementerian Pendidikan. Surat kedua yaitu, surat edaran No 3 Tahun 2020 yang ditujukan kepada ranah pendidikan. Ketiga adalah, surat

Nomor 4 Tahun 2020 mengenai proses pelaksanaan aturan pendidikan di masa pandemi Covid-19, ketiga surat tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di tiap daerah wilayah Indonesia diharapkan bisa dilakukan di rumah. Lewat surat edaran tersebut, pemerintah juga berharap dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan, melalui pembelajaran jarak jauh diharapkan dalam pelaksanaannya juga dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan tentunya dengan bantuan melalui bimbingan orang tua.

Menurut Wahyu (2020:55), pandemi berdampak pada segala bidang, salah satu yang sangat terdampak selain ekonomi adalah dunia pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan dan perkembangan manusia menjadi lebih baik dan didalamnya terdapat usaha-usaha untuk berpikir kritis dan diharapkan bisa menjadi masa depan yang kompeten bagi bangsa dan negara. Dalam perubahan pendidikan yang terjadi saat ini, tidak terlepas dari usaha seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan bisa lebih membimbing peserta didik yang berada dirumah agar dalam melaksanakan pembelajaran di rumah bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Perubahan metode mengajar pun juga harus dilakukan untuk mencegah penyebaran penularan Covid-19, salah satunya yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring.

Salah satu sekolah di Indonesia yang menerapkan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini adalah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut juga dengan daring dirasa sangat dibutuhkan untuk

keberlangsungan pendidikan di Indonesia, pembelajaran jarak jauh ini juga diharapkan dapat mencegah penularan dan penyebaran pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang berlangsung dan diterapkan di SMA Negeri 2 Ngaglik tergolong masih baru, berdasarkan hasil observasi di sekolah dan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara singkat dengan guru PJOK SMA Negeri 2 Ngaglik, Bapak Irfan Kurniawan S.pd pada 16 September 2021, terdapat beberapa kekurangan yang terjadi sejak pembelajaran PJOK dilakukan secara daring seperti tidak semua peserta didik memiliki Hp dan laptop, ada juga faktor latar belakang serta karakteristik siswa yang sangat beragam, dan juga dalam pembelajaran daring ini sangat diperlukannya evaluasi sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yang berlangsung di sekolah, apakah sarana dan prasarananya mendukung apalagi pembelajaran dilakukan secara daring, bagaimana karakter peserta didik jika dilaksanakan pembelajaran daring, bagaimana proses pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah, apakah interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, dan apakah pembelajaran daring yang diberlakukan di sekolah ini bisa berjalan dengan efektif dan semaksimal mungkin..

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011:14), pengertian dari pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang didalamnya membutuhkan jaringan internet atau sering kita sebut dengan kuota maupun membutuhkan teknologi berupa HP ataupun laptop dengan kemampuan untuk

memberikan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran secara daring diharapkan bisa lebih efektif dan efisien sebagai langkah baik untuk menghindari dan mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah maupun keluarga terdekat. Langkah yang harus disiapkan bagi guru dan sekolah adalah berupa sarana dan prasarana baik HP, komputer maupun internet. Guru dalam hal ini juga bisa mengirimkan penugasan maupun materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa yang nantinya juga dapat dikirim melalui ponsel atau laptop peserta didik ataupun orangtua dan nantinya akan dilanjutkan dengan tugas tersebut mulai dikerjakan oleh para peserta didik di rumah masing-masing. Hasil dari penugasan yang diberikan tersebut dapat dikirim kembali kepada guru melalui berbagai macam aplikasi seperti grup WA, melalui email, dan bisa dikumpulkan melalui *platform google classroom*.

Perubahan dalam hal melaksanakan kebijakan pendidikan tersebut, tidak terlepas dari usaha guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring perlu diadakan sebuah evaluasi, evaluasi pembelajaran sendiri merupakan langkah atau tahap yang harus ditempuh agar seorang pengajar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tersebut. Menurut Yusuf Hadi Miarso (2004:516, 536), efektivitas pembelajaran adalah bisa diukur keberhasilannya dari proses interaksi yang terjalin antara guru maupun siswanya, salah satu kompetensi yang menjadi tolak ukur seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi ini adalah suatu kegiatan ataupun keahlian guru dalam mengelola jalannya

sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu alangkah baiknya apabila guru PJOK dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bahkan bersifat menyenangkan bagi siswa terutama di masa pandemi Covid-19 ini.

Untuk dapat mencapai suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, adalah dengan usaha untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Tentu sangat dibutuhkan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak atau dibutuhkannya hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru, pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus memperhatikan kondisi sekolah, dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu juga dibutuhkannya sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang aktivitas pendidikan, serta dibutuhkan kemampuan untuk pengoprasian media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai seluruh tujuan pendidikan di sekolah. Aktivitas pembelajaran yang nyaman sangat diperlukan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan metode guru melakukan sebuah evaluasi pembelajaran yang berguna untuk mengetahui mengenai kelebihan dan kekurangan jika dilaksanakannya pembelajaran daring tersebut.

Dalam bidang pendidikan Sukardi (2015:5), berpendapat bahwa evaluasi pendidikan dibagi menjadi tiga ranah evaluasi yaitu, evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang tersusun dengan dan memiliki sebuah tujuan untuk memperoleh sebuah informasi mengenai keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung. Jika tidak adanya evaluasi

pembelajaran dampak yang akan terjadi adalah ditemukannya kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran tersebut dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama dilakukannya evaluasi pembelajaran yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat, mengetahui kelebihan maupun kekurangan mengenai tingkat pencapaian tujuan pendidikan.

Namun akibat dari pandemi Covid-19 ini adalah proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak efisien karena dalam pelaksanaannya peserta didik dan guru tidak dapat berjumpa secara langsung, peserta didik diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran di rumah menggunakan HP ataupun laptop mereka secara *online*. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah siswa sering mengeluh akibat materi yang dipelajari sering memiliki kekurangan dalam penjelasan yang disampaikan, dan siswa cenderung kurang minat mengerjakan soal yang diberikan guru karena kurangnya itu sendiri. Maka dari itu dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat diperlukan adanya evaluasi pembelajaran mengenai implementasi pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung, yang kedua mengkaji mengenai dampak dari kebijakan pembelajaran daring yang dilaksanakan, yang ketiga yaitu mengenai evaluasi pembelajaran daring yang belum dilakukan secara komprehensif, padahal tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adanya evaluasi mengenai pembelajaran daring ini, maka diharapkan dapat mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan pembelajaran secara daring yang sedang berlangsung, penelitian ini memuat metode evaluasi CIPP yang terdiri dari

konteks, input, proses, dan produk. Penilaian evaluasi yang berlangsung adalah dengan menilai apakah dalam pembelajaran daring yang terjadi dapat untuk mengevaluasi seberapa jauh siswa dapat memahami pembelajaran tersebut. Dengan penilaian maka guru ataupun pendidik akan mendapatkan sebuah informasi yang tepat dan akurat mengenai penerapan pembelajaran secara daring yang dapat diukur dan dilaporkan pencapaiannya dalam kompetensi tujuan tertentu.

Berdasarkan deskripsi di atas mengenai masalah pendidikan yang dilakukan secara daring maka peneliti menghendaki untuk melaksanakan penelitian mengenai “Evaluasi Pembelajaran PJOK secara Daring khususnya kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.”

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dan tujuan diselenggarakannya pembelajaran PJOK secara daring di kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman
2. Apa saja kelebihan pembelajaran PJOK secara daring di kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman
3. Apa saja kekurangan pembelajaran PJOK secara daring di kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran PJOK secara daring era pandemi COVID-19 di Kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman

5. Bagaimana karakteristik siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman dalam melaksanakan pembelajaran daring
6. Bagaimana proses Pembelajaran PJOK secara daring era pandemi COVID-19 di Kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman
7. Bagaimana interaksi yang terjadi dalam melaksanakan Pembelajaran PJOK secara daring di Kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman
8. Bagaimana hasil Pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMAN 2 Ngaglik Sleman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka dari itu peneliti fokus membahas mengenai evaluasi pembelajaran daring untuk dapat mengetahui hasil evaluasi daring dalam pembelajaran PJOK Kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan model CIPP dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Konteks, untuk mengetahui latar belakang dan kelebihan maupun kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
2. Input, untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring dan untuk mengetahui karakteristik siswa saat melaksanakan pembelajaran daring PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman

3. Proses, untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
4. Produk, untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan yang tertera diatas, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui evaluasi Pembelajaran PJOK secara Daring masa Pandemi COVID- 19.

1. Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan diselenggarakannya pembelajaran PJOK secara daring di kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman
2. Untuk mengetahui kelebihan pembelajaran PJOK secara daring di kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman
3. Untuk mengetahui kekurangan pembelajaran PJOK secara daring di kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman
4. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK secara daring era pandemi COVID-19 di kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman
5. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring
6. Untuk mengetahui proses pembelajaran PJOK secara daring era pandemi COVID-19 di kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman.

7. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring era pandemi COVID-19 kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman
8. Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring era pandemi COVID-19 kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam evaluasi pembelajaran maupun metode model pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai evaluasi belajar siswa disaat pandemi COVID-19.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap efek pandemi COVID-19 ini untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan perhatian dan hasil belajar siswa yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka.
- c. Bagi SMAN 2 Ngaglik Sleman, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai evaluasi pembelajaran PJOK secara daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat (1) tertulis bahwa, Pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu aktivitas edukasi, pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar supaya siswa dapat aktif meningkatkan potensi diri agar secara maksimal memiliki masa depan yang baik. Pendidikan juga mengajarkan mengenai cara seseorang bisa pengendalian diri dalam menghadapi apapun, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang berguna bagi masa depan, akhlak mulia yang tidak merugikan orang lain, serta kemampuan yang nantinya sangat berguna bagi dirinya dan masa depan bangsa dan negara.

Riant Nugroho (2008:35-36), menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu sistem yang mengatur tentang pelaksanaan sistem pendidikan yang ada di negara tersebut, yang didalamnya terdapat tujuan pendidikan dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan kebijakan publik yang berlaku. Kebijakan publik adalah sebuah, aturan yang bertujuan agar terjadinya suatu pembangunan struktur komponen belajar yang baik, kebijakan pendidikan juga bisa diartikan sebagai aturan dasar yang nantinya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi suatu bangsa dan negara.

Menurut Mark Olsen dalam Riant Nugroho (2008:36), kebijakan pendidikan sangat penting bagi tiap negara untuk dapat menggapai tujuan dari negara itu sendiri, sehingga kebijakan pendidikan sangat mendapat perhatian khusus bagi negara-negara besar. Salah satu pendapat utamanya adalah perkembangan zaman membawa banyak hal baru bagi suatu negara atau wilayah tertentu. Sedangkan ketika suatu negara memiliki banyak hal baru maka harus didukung dengan bertumbuhnya nilai suatu pendidikan di daerah itu.

Margaret E. Goertz (Riant Nugroho, 2008:37), menyatakan bahwa kebijakan pendidikan sangat berhubungan dengan biaya suatu negara dalam pengelolaan pendidikan tersebut. Akibat dari biaya yang tidak sedikit maka mulailah hadir kritik dari publik mengenai dibuatnya kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan sebelumnya adalah kebijakan yang memiliki tujuan untuk memajukan kemampuan suatu negara. Namun, saat ini, pendidikan dipandang menjadi bagian paling penting yang berguna untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa (Tilar & Riant Nugroho, 2008: 264).

Berdasarkan definisi dan pengertian mengenai kebijakan pendidikan, dan jika ditinjau menurut definisi pendidikan yang ada pada aturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bukan hanya menjelaskan pengertian apa itu pendidikan, tetapi disitu kita juga dapat memahami bahwa pendidikan memiliki arti yang mendalam dan sangat berguna bagi seluruh elemen masyarakat guna untuk meningkatkan kompetensi atau

mutu dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang berguna bagi seluruh elemen bangsa.

2. Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas

Badan Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Atas (2006:648-649), mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk membekali pelajar dalam hal ini siswa dengan berbagai macam kemampuan seperti berikut: (1) dapat mengembangkan keterampilan diri untuk mengembangkan dan memelihara kesehatan jasmani melalui kegiatan berolahraga yang dipilih sesuai dengan pola hidup sehat, (2) mempromosikan perkembangan fisik dan perkembangan mental yang lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar atletik, (4) membangun karakter moral yang kuat dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga, dan kesehatan tubuh, (5) menumbuhkan sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan percaya diri, (6) menumbuhkan keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) mampu memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga, dan mewujudkannya dengan lingkungan yang bersih sebagai informasi pertumbuhan fisik yang sempurna, gaya hidup dan kebugaran yang sehat, dan sikap untuk terus menjaga kesehatan tubuh dengan olahraga.

Ada empat bidang yang terdapat pada pendidikan jasmani antara lain adalah komponen jasmani, komponen psikomotor, komponen afektif, dan komponen kognitif (Sukintaka, 2001:16). Ditinjau dari tujuan pendidikan jasmani, pendidikan jasmani secara umum telah menyebabkan terjadinya perubahan citra pribadi dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dapat disimpulkan dari teori-teori di atas bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting, dilihat dari tujuannya, walaupun kegiatan jasmani akan tampak lebih dominan pada saat pelaksanaan kegiatan jasmani dan rohani, keduanya diprioritaskan. Tujuan dan fungsi olahraga dalam pelaksanaannya tidak hanya untuk melatih peserta didik dari satu aspek yaitu olahraga, tetapi juga untuk menumbuhkan koordinasi dan keseimbangan keseluruhan gerak mental, emosi, kognisi dan aspek lainnya.

3. Evaluasi

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, evaluasi pendidikan adalah suatu aktivitas untuk menetapkan suatu mutu pendidikan dari berbagai macam komponen pendidikan. Evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan mendeskripsikan hal-hal yang akan diteliti, informasi tentang rencana yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan pengembangan rencana selanjutnya (Widoyoko, 2012:6). Sedangkan menurut pengertian istilah, “evaluasi adalah kegiatan terencana yang menggunakan instrumen untuk mengetahui keadaan suatu objek, dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk menarik kesimpulan” (Yunanda, 2009:5). Evaluasi adalah bagian suatu penelitian untuk mengumpulkan suatu informasi penting yang bersangkutan dengan subjek evaluasi, setelah itu penilaiannya adalah dengan cara membandingkan suatu indikator evaluasi

dan dengan hasilnya dengan begitu hasil dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan dan mendapatkan hasil yang diinginkan bagi peneliti (Wirawan, 2012:7).

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa, Evaluasi adalah suatu proses berpikir secara objektif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis suatu informasi yang berguna dan memiliki nilai tertentu. Hasil dari evaluasi tersebut bisa menjadi sebuah penilaian terhadap suatu kebijakan yang ada.

4. Pembelajaran

Trianto dalam Pane & Dasopang (2017: 338), menyatakan mengenai pengertian pembelajaran, Pembelajaran adalah kegiatan yang komponennya sangat lengkap dan tahapnya tidak bisa dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan interaksi sosial yang terjalin dan berkelanjutan antara perubahan dan pengalaman seseorang. Pada dasarnya, pembelajaran mempunyai makna yang sangat beragam salah satunya adalah usaha seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebuah kegiatan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa dengan tujuan agar siswa mendapatkan pemahaman yang lengkap dan segala tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sadiman, dkk., (1986:2), “Belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan makhluk hidup dan bisa berlangsung seumur hidup, bahkan dimulai sejak manusia dilahirkan sampai tutup usia, seseorang akan tetap belajar dan memiliki kemampuan untuk memahami sesuatu. Belajar bisa dilakukan dengan berbagai macam hal, bermacam aktivitas maupun kegiatan. Belajar juga bisa dilakukan dimana saja

dengan siapa saja dan bahkan bisa dilakukan secara individu agar kemampuan dalam diri seseorang bisa berkembang dengan baik. Saat seseorang belajar tentu mengalami proses berfikir dimana seseorang akan mengalami perkembangan pola pikir maupun tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut perubahan tingkah laku pada seseorang biasanya sangat mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Menurut peraturan Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (20), pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar dan nantinya bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 162), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terjadi interaksi antara siswa dan guru dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung pada jenjang waktu tertentu dan terselenggara pada wadah yang telah ditetapkan. Terjadinya proses pembelajaran adalah karena tahapan-tahapan atau kerangka sebuah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran atau proses terjadinya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa tentunya terjadi di kelas atau sekolah. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mencapai komponen-komponen pendidikan berupa komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen keterampilan. Di dunia pendidikan formal tentu kegiatan belajar mengajar lebih sering dijumpai di sekolah dimana guru dan siswa melakukan interaksi yang bisa kita sebut dengan proses belajar. Kegiatan belajar memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan tentunya dengan perubahan metode dari

teknik mengajar yang semula tradisional berkembang menjadi metode yang lebih *modern*.

Aktivitas pembelajaran bukan hanya sekedar aktivitas pengajaran yang tidak menitik beratkan suatu proses kegiatan belajar, aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang secara kompleks memiliki tujuan dan didalamnya ada usaha antara pengajar dan siswa yang diajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang terjalin saat ini hanya mengandalkan tatap muka, padahal tanpa tatap muka pun unduh belajar mengajar bisa dijalin dengan berbagai usaha. Akan tetapi kegiatan belajar mengajar terlihat lebih kompleks dan dilaksanakan dengan metode belajar yang sangat bervariasi. Robert M Gagne (1970:66), menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu keahlian seseorang yang berasal dari dalam diri namun tidak disebabkan karena suatu proses pertumbuhan. Perubahan seseorang yang mengalami proses berfikir maupun belajar adalah dengan dimulainya perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari berbagai macam paparan pendapat diatas mengenai pengertian dan maksud dari pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas interaksi yang dilakukan secara aktif antara guru dan murid dan didalamnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan kecerdasan berfikir yang berguna bagi masa depan siswa tersebut. Pembelajaran juga dapat menciptakan interaksi yang baik antara siswa dan guru dan dapat memacu kecerdasan anak berupa kecerdasan secara afektif, psikomotorik, dan kognitif. Tentu dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru

atau pendidik harus memiliki kemampuan atau strategi dalam mendesain program belajar bagi siswa.

5. Pembelajaran Daring / *Internet Learning*

a. Pengertian Pembelajaran Daring / *Internet Learning*

Menurut Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat (15), adalah mengenai pembelajaran yang dalam pelaksanaannya antara siswa dan guru terpisah dan dalam perjalanannya kegiatan pembelajaran ditunjang dengan bantuan teknologi. Menurut Mustofa, dkk (2019:153), pembelajaran daring adalah suatu metode belajar jarak jauh yang didalamnya dibantu dengan jaringan internet dan teknologi. Sedangkan (Kurtanto, 2007:101), berpendapat bahwa pembelajaran *online* atau daring awalnya dilakukan untuk mengenalkan peserta didik bahwa pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas bisa dilakukan diluar kelas, dalam hal ini dengan bantuan teknologi maupun internet, namun karena seiring berjalannya waktu, pembelajaran yang awalnya bertujuan untuk mengenalkan siswa mengenai manfaat teknologi, masa pandemi ini kita harus dengan baik memanfaatkan fungsi teknologi tersebut.

Menurut (Adhe, 2018:27), memiliki pengertian yang sedikit berbeda tentang pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang didalamnya seperti terjadi interaksi antara keua belah pihak dan disitu kita seperti dilatik untuk berkomunikasi dengan media yang ada dengan saling memberikan *feedback* atau timbal balik yang sama. Pembelajaran daring bisa dinilai lebih efektif karena bisa

melatih kemandirian siswa dalam belajar sekaligus memanfaatkan teknologi yang ada sebaik mungkin. Pembelajaran daring dinilai lebih fungsional karena saat melaksanakannya kita bisa menyampaikan materi menggunakan teknologi, mengerjakan tugas menggunakan teknologi dan dengan cara tersebut tentu kita bisa melaksanakan aktivitas belajar dimana saja kapan saja dan jika kita ingin mengingat materi yang telah diajarkan kita bisa membuka melalui *platform* yang ada ataupun disediakan.

Sementara itu menurut Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 menjelaskan mengenai proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat unsur pendidikan dengan memanfaatkan berbagai media belajar ataupun komunikasi. Tentunya dalam hal ini bisa membawa dampak yang baik bagi dunia pendidikan karena pemanfaatan teknologi yang ada. Teknologi dan perkembangannya membawa dampak yang baik bagi dunia pendidikan, tentunya sebagai sarana komunikasi atau penghubung antara siswa dan guru dengan begitu kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan harapan. Untuk saat ini pembelajaran daring sangat fleksibel dan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa, pembelajaran daring bisa diakses dimanapun, kapanpun, dan tentunya lebih mudah bagi siswa untuk menciptakan kemandirian dalam belajar dan mencari informasi.

Dari berbagai informasi dan pendapat dari ahli mengenai pengertian pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar antara kedua belah pihak antara guru dan siswa, dalam pembelajaran

tersebut terdapat media teknologi yang berguna sebagai sarana timbal balik antara siswa dan guru. Teknologi sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dengan teknologi tentu pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru sebagai pemateri juga harus memiliki strategi atau rencana untuk melakukan pendekatan belajar sehingga pembelajaran bisa dirasa menyenangkan bukan malah membebankan.

b. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ *E-Learning*.

Karakteristik dalam pembelajaran daring menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154), adalah: (1) materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring berupa grafik atau media ajar, (2) interaksi yang terjadi antara siswa dan guru sebagai pemateri biasanya dilakukan menggunakan media video atau bisa menggunakan *zoom meeting*, *google meeting* dan *platform video conference* lainnya, (3) kegiatan belajar mengajar terjadi dalam jaringan atau internet, (4) dapat terjadi atau digunakan dalam berbagai sarana teknologi seperti dunia maya yang pembelajarannya terjadi tanpa tatap muka, (5) materi pembelajaran yang ada relatif bisa selalu berkembang bahkan bisa diperbaharui kapanpun, (6) dapat meningkatkan timbal balik komunikasi yang baik secara personal terhadap guru dan siswa, (7) sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran secara resmi atau (formal) dan secara tidak resmi (informal), (8) sumber belajar sangat tidak terbatas dan kita bisa mengakses secara individu melalui internet.

Sedangkan menurut Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017: 211), dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang ada, karakteristik yang bisa terbentuk antara lain adalah: (1) siswa menjadi lebih interaktif, (2) siswa dalam hal belajar menjadi lebih mandiri, (3) kemudahan siswa maupun guru dalam mengakses kebutuhan belajar, (4) kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi dan latihan yang lebih variatif seperti latihan pengayaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) yang diatur pada Nomor 109 tahun 2013 adalah mengenai ciri-ciri yang ada dalam pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan yang dilaksanakan secara daring adalah pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh, biasanya melalui penugasan yang disampaikan melalui *platform* tertentu.
- 2) Proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi dan informasi ini tentu dapat berguna bagi guru dan siswa karena pembelajaran bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.
- 3) Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring tentu sumber untuk belajar juga disusun oleh pengajar secara sistematis dan menarik, sehingga walaupun materi ajar yang diberikan dengan teknologi namun dalam pembelajarannya tetap memberikan makna pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Pembelajaran dalam jaringan (*e-learning*) dapat mengajarkan kemandirian bagi siswa untuk mengakses dan mencari informasi sendiri sehingga dalam

pemanfaatan teknologi yang ada lebih baik lagi bahkan dalam alokasi waktu bisa lebih efektif dan efisien.

- 5) Pendidikan secara e-learning bersifat sangat terbuka bagi seluruh kalangan siswa, pembelajaran yang ada juga berjalan lebih fleksibel, dalam penyampaian informasi juga lebih mudah karena adanya bantuan teknologi yang ada.

Dari penjelasan mengenai karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran daring yang ada maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran daring yang berjalan saat ini dapat melatih kemandirian siswa dan sikap untuk berusaha mencari informasi yang ada, dengan bantuan teknologi siswa maupun guru juga bisa lebih fleksibel dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, teknologi juga berperan aktif bagi siswa dalam mencari informasi yang ada dengan begitu maka karakteristik yang bisa dibentuk adalah karakteristik untuk disiplin mengelola waktu dan sikap mandiri untuk berusaha mencari informasi.

c. Manfaat Pembelajaran Daring/ *E-Learning*.

Bilfaqih dan Qomarudin (2015:4), menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu memiliki berbagai manfaat yang didapat meliputi:

- 1) Dapat meningkatkan minat untuk belajar dengan bantuan teknologi maka siswa dan guru bisa lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan informasi.
- 2) Dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan aksesibilitas dalam dunia pendidikan dimana pendidikan dapat menjangkau dan diakses dengan mudah dimana saja.

- 3) Walaupun menggunakan banyak data internet namun pembelajaran daring juga dapat menekan biaya pendidikan yang biasa dilakukan secara langsung bisa dialihkan dengan pengadaan kuota internet atau yang sering kita sebut dengan paket data.

Sedangkan menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154), manfaat pembelajaran daring terdiri dari:

- 1) Dapat meningkatkan komunikasi timbal balik atau interaksi antara pengajar dan pelajar dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kemudahan dalam aksesibilitas dimana dengan mudah informasi pembelajaran dapat didapatkan.
- 3) Dalam pembelajaran daring ini tentu kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja dan dalam menjangkaunya tentu akan lebih mudah asalkan didaerah tersebut memiliki internet.
- 4) Guru dalam hal sebagai pendidik jika sudah sedikit memahami fitur yang ada dalam teknologi suatu *platform* maka dalam memberikan informasi pendidikan ataupun materi ajar tentu akan lebih mudah.

Sedangkan manfaat pembelajaran daring menurut Hadis dan Muna (2015:127), yaitu:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu siswa dapat dengan mudah mengakses bahan ajar melalui media belajar yang disediakan, bahkan siswa juga bisa mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.

- 2) Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu komunikasi antara pengajar dan pelajar menjadi lebih mudah karena adanya teknologi informasi yang memudahkan bagi kedua belah pihak.

Dari berbagai macam pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu siswa dapat dengan mudah mengakses materi yang diajarkan dengan mudah. Dan Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru juga menjadi lebih mudah karena bantuan teknologi yang ada sehingga bahan ajar bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Menurut Hadisi dan Muna (2015:130), mengenai kelebihan diberlakukannya pembelajaran secara daring adalah:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan menekan biaya operasional sekolah seperti penyediaan buku perbaikan kursi maupun meja, dengan pembelajaran daring tentu biaya dapat dimanfaatkan untuk penyediaan kuota internet.
- 2) Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu kita bisa lebih fleksibel waktu apalagi dalam mengakses materi ajar yang disampaikan oleh pengajar tentu akan lebih mudah waktu kita dalam mengakses materi-materi tersebut.
- 3) Pembelajaran *e-learning* juga memiliki manfaat karena bisa diakses dimana saja tentu ini lebih memudahkan kedua belah pihak antara guru dan siswa.

- 4) Pembelajaran daring dirasa lebih efektif dan efisien waktu karena dinilai lebih menekankan pada penyampaian materi ajar yang dibutuhkan saat itu.
- 5) Dalam pelaksanaan e-learning tentu siswa akan lebih tertarik apalagi guru menyiapkan perangkat belajar yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Perangkat pembelajaran yang menarik juga akan lebih meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru tersebut.
- 6) Kemudahan akses dalam pembelajaran daring juga memudahkan siswa dalam menerima materi, mengerjakan tugas, dan untuk memahami setiap komponen pembelajaran yang ada, siswa juga dapat mengakses materi ajar dengan mudah, kapan saja dan dimana saja.

Berikut adalah kelebihan dari pembelajaran daring menurut Seno & Zainal (2019: 183) yaitu:

- 1) Saat masuk ke *platform* pembelajaran tentu ada proses memasukan akun yang tentu saja sangat mudah dan sederhana.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu materi ajar sudah disediakan oleh pengajar, dengan begitu siswa dapat dengan mudah mengakses materi tersebut.
- 3) Dalam mengerjakan penugasan yang ada, siswa bisa mengerjakan secara *online* dan bisa dikirim dengan mudah karena menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran daring bisa dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dimana saja.

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014:24), diantaranya adalah:

- 1) Pembelajaran daring sangat menghemat biaya pembelajaran.

- 2) Karena Pembelajaran dilakukan secara daring maka akan menghemat biaya transportasi siswa untuk ke sekolah.
- 3) Adanya pembelajaran daring bisa menghemat segala biaya seperti sarana dan prasarana belajar, buku, dan alat tulis.
- 4) Pembelajaran daring yang berjalan bisa lebih mudah diakses dimanapun.
- 5) Pembelajaran daring melatih siswa untuk lebih bisa belajar mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya sebagai pelajar.

Menurut Hadisi dan Muna (2015: 131), berikut adalah berbagai macam kekurangan diberlakukannya pembelajaran daring antara lain:

- 1) Dalam pembelajaran daring terjadi kurangnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga dalam jalannya pembelajaran makna dari suatu pembelajaran menjadi berkurang.
- 2) Pembelajaran daring yang berjalan kadang malah mengurangi aspek sosial dalam berinteraksi antara guru dan siswa,
- 3) *E-learning* yang awalnya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan malah menjadi berkurang karena unsur yang ditekankan lebih seperti kepelatihan,
- 4) Dampak negatif yang ada yaitu ketika ada siswa yang kurang memiliki semangat untuk belajar maka anak tersebut akan cenderung tertinggal,
- 5) Akses internet yang sangat terbatas jadi siswa harus memiliki kuota atau paket data untuk bisa mengakses materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Seno dan Zainal (2019:183), mengenai kekurangan pembelajaran daring antara lain yaitu:

- 1) Dalam akses ke *platform* cara masuk akun beberapa halaman *platform* masih tergolong rumit.
- 2) Dalam pembelajaran daring materi ajar yang diberikan kurang cukup untuk memberikan pemahaman bagi siswa bahkan guru terkadang sering memberikan materi belajar berbahasa asing.
- 3) Dalam memberikan penugasan guru cenderung kurang memberikan perhatian mengenai jadwal pengumpulan, hal itu mengakibatkan siswa meremehkan bahkan cenderung mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.
- 4) Materi pembelajaran yang seharusnya dijelaskan secara langsung menjadi kurang bisa dipahami siswa karena guru hanya memberikan materi tanpa penjelasan lebih jauh.

Sedikit berbeda, Sari (2015:28), menjelaskan mengenai adanya kekurangan pembelajaran secara daring yaitu:

- 1) Pembelajaran daring yang ada pada saat ini sangat membatasi peserta didik dan pengajar melakukan pembelajaran tatap muka bahkan walaupun bisa menggunakan media *video conference* namun makna dari belajar sendiri tetap berkurang. Berkurangnya interaksi antara siswa dan guru dapat mengurangi kualitas suatu pembelajaran mulai dari pembentukan karakter, sikap maupun

kepribadian siswa sehingga sangat berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

- 2) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggabungkan dua aspek yaitu pendidikan dan teknologi, dalam hal ini tentu pembelajaran daring harus menitikberatkan aspek pendidikan demi memberikan pemahaman yang berkualitas bagi siswa, namun dalam realitanya justru aspek pendidikan cenderung ditinggalkan dan lebih mengutamakan aspek teknologinya.
- 3) Pembelajaran yang hadir justru lebih cenderung mengarah kepada aspek pelatihan sehingga untuk aspek afektifnya cenderung kurang diperhatikan.
- 4) Pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik bila kedua belah pihak dapat memahami perkembangan teknologi yang ada, tentu akan menghambat salah satu pihak jika dalam melaksanakan pembelajaran ada pengajar ataupun siswa yang kurang memahami aspek teknologi dan mengakibatkan kurang berjalan lancarnya pembelajaran.
- 5) Proses belajar daring menuntut siswa untuk belajar mandiri dan harus mau memanfaatkan media yang ada, jika tidak maka yang terjadi adalah siswa tersebut akan tertinggal bahkan cenderung untuk malah mengejar ketertinggalan tersebut.
- 6) Secara teknis banyak peserta didik yang belum bisa memanfaatkan internet sebagai sarana belajar dengan baik, akibatnya siswa masih sulit memahami prosedur atau tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran daring.

- 7) Siswa maupun guru memiliki keterbatasan untuk mengakses internet melalui komputer sehingga materi ajar biasanya hanya dikirim melalui *whatsapp group* tanpa ada pembahasan materi tersebut secara kompleks.

Dari berbagai macam penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang ada memiliki kelebihan bahwa pembelajaran daring bisa melatih kemandirian siswa, bertanggungjawab dengan tugasnya sebagai peserta didik, peserta didik dan pengajar juga memiliki kelebihan untuk melaksanakan pembelajaran dimana saja dan kapan saja, bahkan karena mudahnya mengakses media pembelajaran maka pendidikan secara daring bisa menjangkau seluruh kalangan. Disamping banyaknya kelebihan pasti ada kekurangan seperti keterbatasan akses internet yang bisa menghambat penyaluran informasi antara siswa dan guru, sikap malas dari siswa bisa membuat siswa tersebut ketinggalan dan cenderung tidak mau belajar dengan perkembangan teknologi yang ada.

6. Evaluasi Program

Menurut (Suharsimi Arikunto, 1993: 297), evaluasi program adalah kegiatan untuk melihat atau meneliti keberhasilan suatu program yang ada. Pengertian program sendiri dapat diartikan sebagai rencana atau program adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan bersama-sama, evaluasi program juga berfungsi untuk mengukur suatu rencana berjalan dengan baik. Menurut Sukardi (2014:10), fungsi evaluasi adalah sebagai umpan balik terhadap proses pengelolaan program ataupun rencana, namun

yang lebih penting terdapat fungsi pemberdayaan dalam umpan balik, yaitu mengevaluasi seluruh komponen kinerja program, sehingga program memiliki nilai tambah. , dan berada dalam kerangka kerja yang wajar dan bertanggung jawab.

Selain itu, menurut Widoyoko (2013:6), evaluasi bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai sebuah aktivitas yang terjadi. Informasi yang dimaksud adalah mengenai tahapan proses pelaksanaan aktivitas tersebut. Informasi ini berfokus pada rencana itu sendiri, yaitu apakah akan dilanjutkan, ditingkatkan atau dihentikan. Selain itu juga digunakan untuk merumuskan kebijakan yang terkait dengan rencana tersebut. Model evaluasi bertujuan untuk mengetahui tahap atau rencana yang terjadi pada suatu aktivitas tertentu. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dapat diberikan kepada pengambil keputusan untuk menentukan secara akurat tindakan-tindakan lanjutan dari rencana yang akan dievaluasi.

Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 40), evaluasi program dibedakan menjadi 8 program yaitu:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- b. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- c. *Formative Summative Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.

g. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.

h. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.

Dari banyaknya model evaluasi yang ada, pemilihan model evaluasi bergantung pada tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi dan implementasi rencana studi PJOK yang telah ditetapkan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Metode model CIPP merupakan metode yang mencakup keseluruhan proses pendidikan.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa evaluasi proyek adalah proses menggambarkan dan mengevaluasi proyek dengan menggunakan standar tertentu, dengan tujuan membantu pengambilan keputusan dan kebijakan yang lebih baik. Pertimbangannya adalah untuk memudahkan evaluator mendeskripsikan dan mengevaluasi komponen yang dievaluasi, terlepas dari apakah memenuhi persyaratan.

7. Evaluasi Program Model CIPP

Menurut Daniel Stufflebeam dari Wirawan (2012: 92), evaluasi program model CIPP, konteks, masukan, proses, dan produk, merupakan sasaran evaluasi dalam komponen proses perencanaan kegiatan. Artinya CIPP merupakan model evaluasi, dan setiap tahapan evaluasi yaitu tahapan konteks, masukan, proses dan produk, membawa prosedur evaluasi yang komprehensif/komprehensif.

Menurut Wirawan (2012:92), model CIPP mencakup empat jenis evaluasi, yaitu: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

- a. Evaluasi konteks. Menurut Daniel Stufflebeam dalam Wirawan (2012:92), pertanyaan tersebut dijawab dengan mengevaluasi konteks: apa yang perlu dilakukan? (Apa yang perlu dilakukan?) pengkajian, mengidentifikasi, dan mengevaluasi kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan rencana.
- b. Evaluasi Input/masukan. Evaluasi masukan berfungsi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan: “Apa yang harus dilakukan?” Evaluasi masukan mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan menentukan tujuan, prioritas, dan membantu komunitas pengguna yang lebih luas. Untuk mengevaluasi tujuan rencana, prioritas dan manfaat, mengevaluasi metode alternatif, rencana tindakan. Pengambil keputusan menggunakan evaluasi masukan adalah ketika memilih rencana, mengalokasikan sumber, dan mengevaluasi rencana kegiatan.
- c. Evaluasi Proses adalah, evaluasi yang memiliki tujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Evaluasi proses bermaksud untuk mengakses rencana dalam melaksanakan aktivitas untuk menginterpretasikan manfaat.
- d. Evaluasi Produk. Evaluasi produk adalah evaluasi yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengidentifikasi manfaat dari penelitian yang sedang dievaluasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP adalah evaluasi untuk mengambil sebuah keputusan dalam merencanakan suatu program, melaksanakan suatu program, dan mengembangkan program tersebut. Dalam

penelitian menggunakan metode CIPP ini penelitian yang berlangsung bukan hanya sampai pada tahap evaluasi produk saja namun peneliti dapat mengevaluasi secara keseluruhan bahkan mengembangkan hal-hal yang lebih baik.

8. COVID-19

Seperti yang kita tahu bahwa di tahun 2020 pandemi covid-19 telah merambah ke seluruh wilayah negara penjuru dunia. Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 menyatakan bahwa diketahui virus covid-19 ditemukan di provinsi Wuhan, China. Sedangkan pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang membahayakan Dunia. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Sedangkan pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Dan disusul dengan surat edaran WHO Pada tanggal 11 Maret 2020, bahwa COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi.

Pandemi covid-19 yang ada pada saat ini adalah penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah ada bahkan terdeteksi oleh badan kesehatan dunia. Akibatnya jika terpapar covid-19 ini adalah mengalami gejala seperti batuk, gangguan pernafasan yang diikuti sesak nafas dan juga gangguan pencernaan. Masa inkubasi seseorang yang terpapar covid-19 adalah lima sampai empat belas hari. (Yurianto, Ahmad, 2020:11).

Di Tahun 2020 pemerintah mulai melakukan berbagai macam aturan atau usaha untuk menekan perkembangan penyebaran covid-19 ini, dimulai dengan memberlakukan pembatasan aktivitas penduduk seperti bersekolah dari rumah, bekerja dari rumah dan membatasi segala aktivitas yang berpotensi membuat kerumunan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan di Masa pandemi covid-19 pemerintah mengambil sebuah kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 ini dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19. (Menteri Pendidikan, 2020)

Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga menerbitkan Surat Edaran Nomor 421/02280/2020 mengenai pembelajaran daring yang berjalan di masa pandemi covid-19 ini. Dalam surat tersebut menyatakan bahwa penggantian metode pembelajaran yang semula dilakukan sistem tatap muka, berubah menjadi sistem daring atau *e-learning* adapun tingkatan pendidikan yang dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran daring, antara lain adalah: TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan SLB yang sedang tidak mengikuti Ujian Nasional, serta himbauan bahwa Ujian Nasional Tahun 2019/2020 tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan Prosedur Operasional Standar (POS). Pada saat siswa kelas XII SMA/MA melaksanakan ujian nasional siswa pada tanggal 30 Maret s.d. 2 April 2020 Kelas X dan XI tetap belajar dirumah. Satuan pendidikan melakukan pembersihan ruang ujian sebelum dan sesudah digunakan untuk

setiap sesi UN, seperti handle pintu, saklar lampu, komputer, dan berbagai sarana yang digunakan untuk melakukan Ujian Nasional. Kepada satuan pendidikan untuk memerintahkan peserta Ujian Nasional setelah menyelesaikan materi ujian untuk segera pulang ke rumah masing-masing.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini bisa dikatakan pemerintah dan daerah yang ada di Indonesia bisa dikatakan tanpa persiapan yang matang. Namun walaupun pembelajaran daring hanya menggunakan persiapan yang seadanya, siswa yang bersekolah tetap antusias mengikuti pembelajaran daring. Tentu dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak hanya satu atau dua sekolah saja yang mengalami hambatan pembelajaran, namun hampir seluruh wilayah Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran daring mengalami kesulitan yang sama, mulai dari penyediaan Internet yang kurang memadai, dan pemahaman mengenai *platform* belajar yang ada. Beberapa sekolah juga sedikit mengalami kendala dalam penyediaan sarana seperti komputer dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan, efek dari pandemi covid-19 ini sangat menuntut peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dirumah, pembelajaran daring yang ada saat ini tentu terbilang sangat mendadak sehingga banyak sekolah yang belum memiliki kesiapan dalam melaksanakan belajar mengajar secara *online*. Untuk saat ini pembelajaran daring bisa didukung dengan berbagai *platform* belajar seperti google classroom, zoom meeting sebagai sarana agar guru dan siswa tetap menciptakan interaksi timbal balik yang baik antara satu dengan yang

lainnya. Tak lupa pembelajaran daring yang saat ini berjalan juga diharapkan dapat memberikan makna yang baik dan dapat melatih kemandirian siswa.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

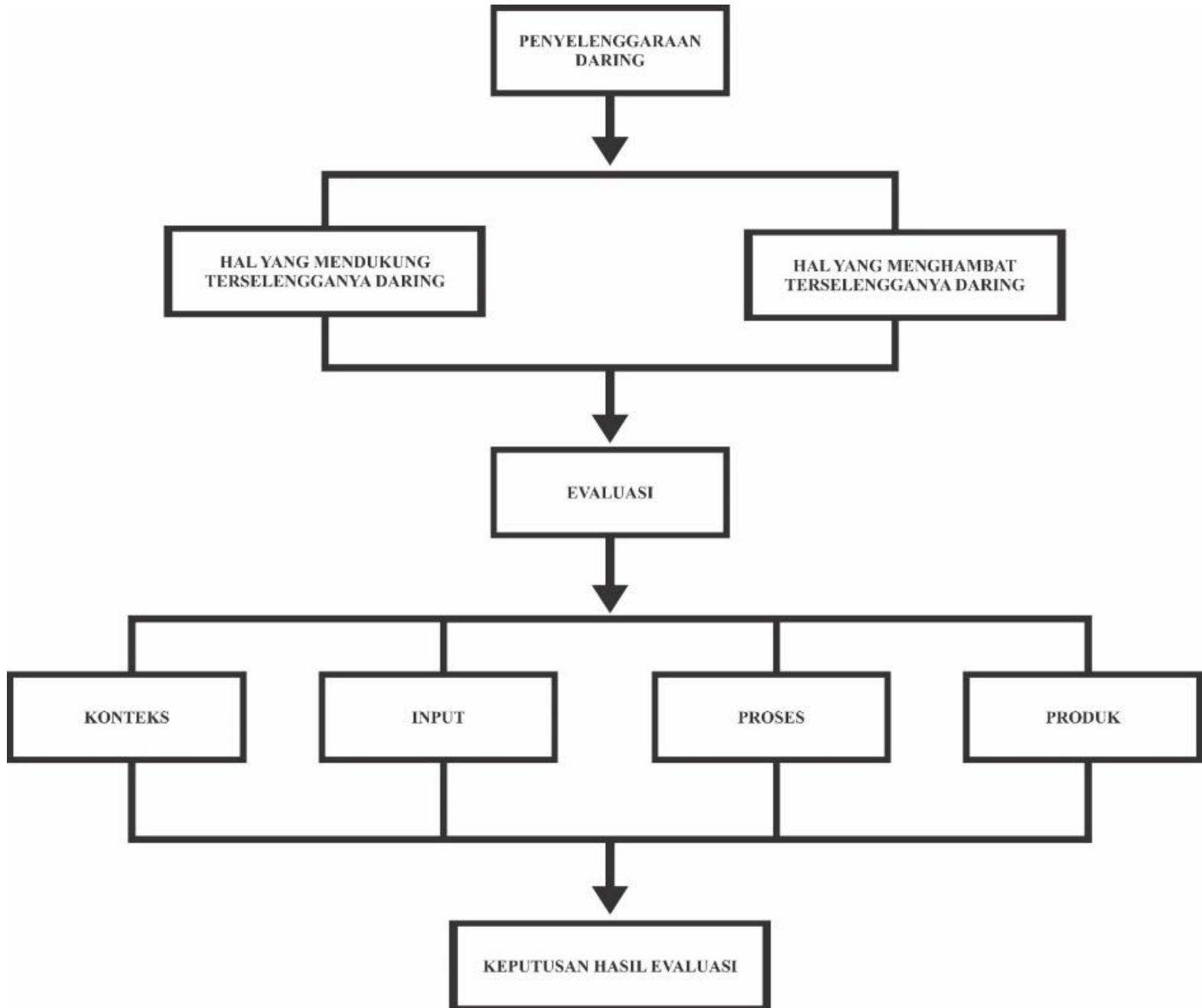
1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), berjudul “Dampak COVID-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data berasal dari berita dan artikel dari jurnal *online*. Peneliti mencari artikel menggunakan kata kunci “Dampak COVID-19” dan “Pembelajaran *Online*”. Dari sepuluh sumber, dipilih yang paling relevan, dan tiga artikel dan enam item berita dipilih. Penelitian teknologi dilakukan melalui dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari data hasil 3 artikel dan 6 pemberitaan. Hasil tersebut menunjukkan jika ada kerjasama antara guru, siswa dan orang tua, dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di sekolah dasar dapat terlaksana.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020), berjudul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) Pendidikan

Jasmani Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode eksplanatori Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari Dalam hal ini semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran olahraga ditetapkan sebagai unit analisis melalui *purposive* sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, penelusuran perpustakaan *online*, dan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK dapat dikembangkan pada masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif..

C. Kerangka Berpikir

Seiring berjalannya waktu pembelajaran daring yang ada saat ini berfungsi untuk menekan bahaya pandemi covid-19. Salah satunya di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran. Untuk lebih memahami hal yang berdampak baik dan kurang baik akan terselenggaranya pembelajaran PJOK secara daring di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, yang terdiri dari evaluasi konteks, evaluasi input (masukan), evaluasi proses, dan evaluasi produk yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Berikut adalah kerangka berfikir mengenai

evaluasi pembelajaran PJOK secara daring yang dilakukan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, Menurut Sutopo (2002:136), penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian studi kasus yang penelitiannya sangat terikat pada konteks. Konteks dalam hal ini adalah rencana dari studi kasus itu sendiri. Semua rencana penelitian studi kasus pada penelitian kualitatif bersifat menyampingkan pemikiran untuk menyamakan terhadap kesimpulan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan suatu kejadian dan keadaan suatu aktivitas dalam hal ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara menyeluruh mengenai kejadian yang ada. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang mengampu kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik dan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik. Penelitian ini dilaksanakan dengan 7 orang perwakilan dari masing-masing kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik dan satu orang guru PJOK yang mengampu kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik sebagai narasumber.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk dapat memperoleh data yang objektif dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara seperti:

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010: 96), “Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung dan tidak langsung. Observasi adalah pengamatan secara sistematis atau terperinci dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, pengamatan bersifat langsung atau tidak langsung. Secara tidak langsung terfokus pada situasi di tempat. Penelitian ini

menggunakan observasi non partisipatif. Hasil observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik yaitu aspek observasi digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran *online* pada masa COVID-19 pandemi.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2015:72), berpendapat bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat direduksi menjadi kesimpulan atau makna dari suatu topik tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada pihak yang diwawancarai atau narasumber supaya mendapatkan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik. Peneliti menanyakan proses pembelajaran daring, kendala serta kemudahan pembelajaran daring.

3. Dokumen

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) Merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa laporan dan informasi berupa buku, arsip, file, dan gambar yang dapat menunjang penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini sebagai penunjang untuk melengkapi data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, sarana dan

prasarana, segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian dan lain-lain untuk menyempurnakan dokumentasi.

Tabel Dokumentasi

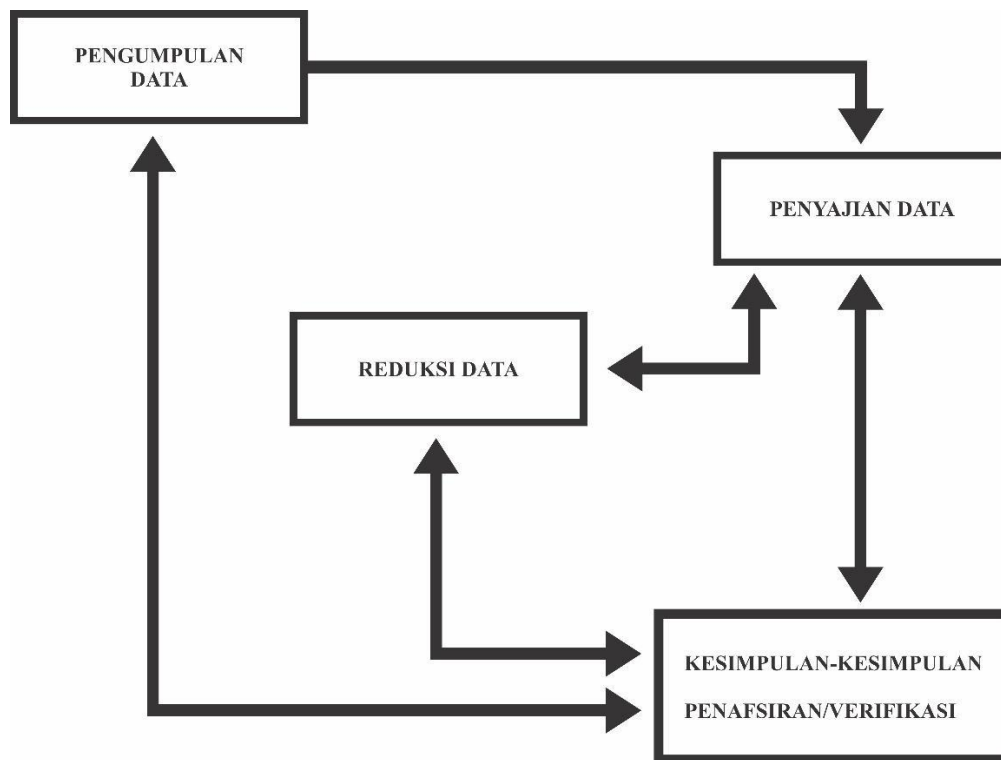
NO	Nama Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Silabus	v	
2	Progam Tahunan	v	
3	Progam Semester	v	
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	v	

Jadi dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data siswa yang digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa absen siswa, foto dan video.

D. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, diperlukan metode yang efektif untuk menganalisisnya. Menurut Sugiyono (2010:335), analisis data mengacu pada proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, dan melakukan berbagai jenis Analisis. Data: Memilih data yang lebih penting dan menarik kesimpulan, tujuannya untuk memudahkan peneliti dan orang lain untuk memahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

model Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992:16), kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus terjadi sampai selesai. Langkah-langkah tersebut adalah reduksi data, tampilan data dan verifikasi data.



1. Reduksi data

Sugiyono (2015:247), mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Mereduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kedalaman dan keluasan kebijaksanaan dan wawasan. Dalam proses ini, peneliti memilih data yang paling tepat dari data yang diperoleh, yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan catatan.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992:17), mengatakan bahwa jika data telah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi terstruktur memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Verifikasi (kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:237), penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dari analisis data kualitatif. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, karena dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif disebut penemuan baru, dan penemuan baru dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum data yang dikumpulkan dari hasil lapangan, kemudian memilih fokus sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui evaluasi pembelajaran *online* mata pelajaran PJOK di kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman pada masa pandemi COVID-19.

E. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil diperoleh dalam hal ini adalah wawancara, kemudian harus dipastikan ketepatannya atau kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan metode yang tepat untuk menentukan keabsahan data yang diperoleh. Validasi adalah kebenaran dari data yang terjadi dalam suatu objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid

adalah data yang tidak mempunyai perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi di lapangan dalam hal ini adalah objek penelitian. (Sugiyono , 2008:267)

Pengembangan validitas yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi uji kredibilitas adalah memeriksa data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Sugiyono (2008:274), triangulasi dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

1.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan menguji kebenaran data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan Guru PJOK SMA Negeri 2 Ngaglik yang mengampu kelas XI dan masing-masing perwakilan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ngaglik yang nantinya berguna untuk mengklarifikasi pernyataan dan keabsahan data yang disampaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bersumber pada identifikasi masalah yang tertera diatas, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui evaluasi Pembelajaran PJOK secara Daring di masa Pandemi COVID- 19. Evaluasi pembelajaran secara daring khususnya mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Ngaglik dilakukan dengan penyajian data hasil evaluasi yang dibagi menjadi empat bagian yaitu: (1) Evaluasi Konteks yaitu membahas mengenai latar belakang dilaksanakannya pembelajaran daring, dan kelebihan maupun kekurangan terselenggaranya pembelajaran daring, (2) Evaluasi Masukan yang terdiri dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, dan karakteristik peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran penjas secara daring, (3) Evaluasi Proses yaitu mengenai proses berjalannya pembelajaran daring dan interaksi yang terjalin saat pembelajaran penjas secara daring diberlakukan, (4) Evaluasi Produk yaitu mengenai Prestasi belajar peserta didik maupun penilaian dalam pembelajaran penjas yang terjadi. Adapun deskripsi data evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Ngaglik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* (Kontek)

Evaluasi konteks dalam penelitian ini adalah mengevaluasi mengenai latar belakang dilaksanakannya pembelajaran pendidikan jasmani secara daring serta untuk

mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari terselenggaranya pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa guru pendidikan jasmani yang mengampu kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik menjelaskan bahwa, terselenggaranya pembelajaran daring berlatar belakang karena adanya himbauan dari KEMENDIKBUD. Mengenai pembatasan aktivitas belajar tatap muka, untuk mengurangi dan mencegah dampak dari pandemi covid-19, Pak Irfan selaku guru pendidikan jasmani juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani mengacu pada Kurikulum K13.

Walaupun kegiatan pembelajaran PJOK diselenggarakan secara daring, namun guru PJOK harus mampu aktif dalam memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu kelebihanannya adalah siswa lebih dilatih mandiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri terutama saat diberikan penugasan atau materi belajar, namun kekurangannya adalah pendidikan jasmani adalah pembelajaran gerak yang berguna untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, hal tersebut tidak bisa terlaksana secara maksimal dikarenakan pembelajaran daring menuntut siswa untuk melaksanakan pembelajaran olahraga dari rumah, guru pendidikan jasmani juga sulit dalam memberikan penilaian afektif kepada siswa, mereka cenderung menilai afektif siswa melalui ketepatan waktu siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Sedangkan dari hasil lembar dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bahwa berdasarkan Kurikulum K-13 dari kompetensi dasar (KD) penjas SMA untuk semester 1 ada sebanyak 20 KD untuk kelas XI, sedangkan berdasarkan materi pembelajaran penjas di SMA telah sesuai dengan Kurikulum 2013, akan tetapi untuk pelaksanaannya masih belum maksimal. Materi yang belum dapat dilaksanakan dengan maksimal adalah materi praktek, berdasarkan informasi dari guru pendidikan jasmani, guru PJOK dalam memberikan penugasan berupa video gerak hanya diberikan di awal pertemuan khususnya materi bola besar. Hal ini dikarenakan tugas video menurut guru PJOK tersebut lebih membebani siswa daripada penugasan secara teori. Di Satu sisi, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik, mereka juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pembelajaran secara daring khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan guna menghindari pandemi covid 19.

Pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring memang harus dilaksanakan berdasarkan aturan MENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 mengenai proses pelaksanaan aturan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Tentu dengan aturan tersebut, guru maupun siswa harus bisa beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Untuk pembelajaran pendidikan jasmani sebaiknya pembelajaran bisa bersifat menyenangkan bahkan bisa mengajak siswa untuk aktif melakukan aktivitas jasmani dari rumah. Secara garis besar kelebihan dilaksanakannya pembelajaran daring adalah bisa melatih kemandirian siswa dalam melaksanakan pembelajaran

secara daring, kekurangannya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring, Guru PJOK belum bisa memaksimalkan materi yang ada bahkan untuk materi gerak hanya dilaksanakan di awal materi saja yaitu hanya materi permainan bola besar.

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka diperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di masa pandemi yaitu penggunaan media google classroom. Berdasarkan informasi yang didapat dalam wawancara yang berlangsung, Pak Irfan selaku guru PJOK SMA Negeri 2 Ngaglik menyampaikan informasi bahwa, pembelajaran daring di sekolah disampaikan melalui *platform google classroom* yang diawal sebelum dimulainya pembelajaran daring, sekolah mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang menjadi pembimbing mata pelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pihak sekolah juga memberikan pendampingan tiap minggu melalui *zoom meeting* kepada guru-guru yang mengajar. Pendampingan tersebut berupa cara memberikan penugasan maupun materi ajar bagi peserta didik yang nantinya dikirim melalui *platform google classroom*.

Sedangkan dari hasil observasi mengenai pembelajaran yang terlaksana di *google classroom*, peneliti memperoleh informasi dari beberapa siswa bahwa materi yang disampaikan tiap minggunya sudah sesuai dengan kurikulum 2013, materi yang

disampaikan berupa pembelajaran permainan bola besar, pembelajaran permainan bola kecil, aktivitas atletik, kebugaran jasmani, dan pembelajaran bela diri adapun komunikasi yang disampaikan melalui grup whatsapp siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menyampaikan informasi pembelajaran sudah baik dan bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

b) Karakteristik Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan *Platform Google Classroom*, kegiatan pembelajaran juga ditunjang dengan komunikasi yang baik antar siswa menggunakan *Group Whatsapp*. Menurut Pak Irfan, siswa kelas XI cenderung mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, dalam mengerjakan tugas maupun komunikasi siswa juga aktif untuk bertanya jika terdapat materi atau penugasan yang belum jelas disampaikan.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa mengenai pembelajaran yang terlaksana mereka juga menyebutkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani membahas mengenai berbagai macam materi olahraga yang berbeda setiap minggunya. Mereka juga menyebutkan bahwa jika terdapat materi yang belum dipahami, maka ketua kelas menampung pertanyaan yang ada dari siswa lain dan setelah itu bertanya kepada guru pendidikan jasmani.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi komunikasi yang baik antara siswa maupun guru pendidikan jasmani di sekolah. Komunikasi berjalan lancar karena ditunjang dengan adanya grup whatsapp yang berguna untuk memberikan informasi kepada seluruh anggota kelas. Karakteristik siswa juga lebih terbentuk karena menjadi lebih aktif berdiskusi dengan teman yang lainnya bahkan berani untuk menanyakan materi yang belum jelas.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Dalam melakukan evaluasi proses, peneliti membatasi hanya pada pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani dan untuk mengetahui interaksi yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK, Pak Irfan menyatakan bahwa pembelajaran yang diberikan diurutkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum K-13, proses pemberian materi berupa *power point*, video dari *youtube*, dan LKS sebagai buku pedoman siswa.

Dari video yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani siswa diajak untuk setidaknya mengamati langkah-langkah pelaksanaan materi olahraga yang sedang dipelajari, pembelajaran juga ditambahkan dengan Buku LKS sebagai buku pegangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan untuk interaksi yang terjadi biasanya siswa hanya menanyakan perihal tugas atau materi yang belum jelas.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka menyampaikan bahwa, guru pendidikan jasmani memberikan materi olahraga

dengan powerpoint, ada juga video tentang materi pembelajaran yang dipelajari sedangkan untuk penugasan biasanya video atau untuk tugas teorinya yaitu mengerjakan LKS. Komunikasi antara guru dengan siswa biasanya hanya mengenai tugas yang belum dipahami maupun tenggat waktu pengerjaan tugas. Bahkan jika ada materi pembelajaran belum dipahami biasanya pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas dikumpulkan dan dikoordinir oleh ketua kelas, pertanyaan yang sudah dikumpulkan setelah itu disampaikan kepada Pak Irfan selaku guru pendidikan jasmani.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring bisa dikatakan baik karena dalam memberikan materi pembelajaran, cukup beragam, siswa bisa mempelajari berbagai macam olahraga walaupun hanya lewat materi yang diberikan dan diperjelas menggunakan video pembelajaran. Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik dapat dikatakan berjalan dengan baik.

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Salah satu indikator pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, Pak Irfan menyampaikan bahwa untuk penilaian yang berlangsung secara daring adalah diambil dari penugasan yang dikirimkan oleh siswa sedangkan untuk

pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Ngaglik untuk kriteria kelulusan minimum adalah memiliki nilai minimal 75, beliau juga menyampaikan bahwa untuk penilaian kognitif bisa diambil dari penugasan teori yang dikumpulkan oleh siswa, untuk penilaian psikomotorik bisa diambil dari penugasan video gerakan yang dikirimkan oleh siswa, sedangkan untuk penilaian afektif siswa, guru pendidikan jasmani hanya bisa mengamati melalui tingkat ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas.

Pak Irfan juga menyampaikan untuk penilaian afektif cenderung sulit karena guru hanya bisa menilai siswa dari waktu ketepatan pengumpulan tugas dan presensi siswa saja, padahal dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, guru bisa menikmati semua tingkah laku siswa yang ada untuk memenuhi penilaian afektif. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka menyampaikan bahwa guru pendidikan jasmani selalu memberikan penilaian setiap ada penugasan yang disampaikan melalui *google classroom*, mereka juga menyampaikan bahwa guru penjas yang mengampu kelas XI memberikan *feedback* berupa komentar pribadi mengenai tugas yang dikumpulkan.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik sudah baik karena guru penjas juga tetap mempertimbangkan aspek penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Guru pendidikan jasmani juga memberikan timbal

balik yang cukup dengan berkomentar secara pribadi di google classroom untuk mengapresiasi siswa dalam mengerjakan tugas.

B. Pembahasan Hasil Evaluasi

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Ngaglik seharusnya dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, hal itu dapat didukung dengan pemenuhan komponen belajar yang memadai sehingga dalam melaksanakan pembelajaran bisa dicapai secara optimal. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004:1) bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan maksimal jika unsur-unsur dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terpenuhi, antara lain: guru, siswa, kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang cukup, tujuan pembelajaran yang jelas, metode pembelajaran yang baik dan diakhir terdapat penilaian sebagai bahan evaluasi siswa atau sebagai pertanggungjawaban guru kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Berkaitan dengan kriteria keberhasilan, hasil evaluasi dianalisis secara kualitatif yang melalui tahap: (1) reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013:337)

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Hasil penelitian yang didapat dari proses wawancara dengan Guru Penjas dan beberapa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik adalah pelaksanaan pembelajaran daring yang ada pada saat ini terjadi karena berdasarkan aturan MENDIKBUD yang

mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring untuk menghindari dampak penyebaran virus covid-19, kegiatan belajar mengajar yang terjadi juga lebih memusatkan pembelajaran ke arah pembelajaran kognitif dimana seharusnya untuk komponen penilaian pendidikan jasmani harus menyeimbangkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil wawancara juga ditemukan beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, kekurangan tersebut meliputi: (1) Untuk penilaian psikomotorik sangat terbatas karena guru hanya memberikan penugasan video di materi bola besar karena tentu juga memikirkan beban siswa dalam mengirimkan penugasan; (2) Dalam melaksanakan penilaian afektif guru hanya dapat menilai melalui ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas dan juga melalui presensi siswa saja. Sedangkan dampak positif yang didapat adalah siswa cenderung lebih bisa belajar mandiri dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Dari hasil wawancara mengenai latar belakang terlaksananya pembelajaran penjas, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, materi pembelajaran yang disampaikan telah sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat berjalan dengan baik.

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis data observasi, sarana dan prasarana pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik cukup memenuhi standar, hal itu ditunjang dengan penggunaan *platform* digital untuk penyampaian penugasan dan komunikasi antara guru dan siswa. Untuk penugasan mata pelajaran pendidikan jasmani disampaikan

melalui *google classroom* sedangkan untuk menyampaikan informasi secara tatap muka biasanya menggunakan *zoom meeting*. Siswa juga bisa bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami melalui *whatsapp group*.

Menurut Hartati Sukirman (2005:28), sarana adalah segala fasilitas yang digunakan dan dibutuhkan dalam segala proses pembelajaran, fasilitas tersebut membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sesuai dengan pendapat Agus S. Suryobroto (2004:4), fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran olahraga. Dari sudut pandang di atas, peningkatan sarana dan prasarana olahraga sekolah tampaknya membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan memiliki pengalaman dalam menggunakan prasarana olahraga yang ada..

b) Karakteristik Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, siswa cenderung mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, dalam mengerjakan tugas maupun komunikasi, siswa juga aktif untuk bertanya jika terdapat materi atau penugasan yang belum jelas disampaikan. Pertanyaan yang ada biasanya dikoordinir oleh ketua kelas lalu disampaikan kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani.

Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017: 211), dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang ada, karakteristik yang bisa terbentuk antara lain adalah: (1) Siswa menjadi lebih interaktif, (2) Siswa dalam hal belajar menjadi

lebih mandiri, (3) kemudahan siswa maupun guru dalam mengakses kebutuhan belajar, (4) kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi dan latihan yang lebih variatif seperti latihan pengayaan. Dari pernyataan diatas karakteristik yang terbentuk pada siswa SMA Negeri 2 Ngaglik adalah baik, didukung dengan siswa menjadi lebih interaktif dan berani bertanya dan tentu dalam pelaksanaan pengerjaan tugas akan sangat melatih kemandirian siswa.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses pada pembelajaran penjas di SMA Negeri 2 Ngaglik meliputi pelaksanaan pembelajaran penjas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK, pembelajaran yang diberikan diurutkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum K-13, proses pemberian materi berupa *power point* dan video dari *youtube*. Sedangkan untuk interaksi yang terjadi biasanya siswa hanya menanyakan perihal tugas atau materi yang belum jelas. Made Wina (2009: 2-3) menyatakan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran atau tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil proses pembelajaran yang terjadi tentu dapat diketahui bahwa pembelajaran PJOK secara daring berjalan dengan baik, materi yang disampaikan dalam pembelajaran penjas cukup jelas karena dipaparkan melalui *power point* dan terdapat video mengenai langkah atau tahapan melakukan kegiatan olahraga tersebut tujuannya juga diharapkan peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran, serta harapannya agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan mudah.

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa penilaian untuk mata pelajaran penjas tergolong baik, karena penilaian diambil berdasarkan penugasan yang diberikan kepada siswa, untuk penilaian tersebut mencakup tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas masih ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Seperti yang dikatakan Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal, termasuk kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari Evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk pembelajaran olahraga yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Ngaglik secara *online* bisa dikatakan berjalan dengan baik. Namun, tidak dipungkiri masih terdapat beberapa aspek dalam pembelajaran yang belum dimaksimalkan terutama dalam hal evaluasi afektif, Penilaian Afektif dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 2 Ngaglik hanya bisa dinilai berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas tanpa terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut.

1. *Context*

Latar belakang terselenggaranya pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik berdasarkan aturan pemerintah yang mengharuskan siswanya melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran penjas secara daringpun sejauh ini terselenggara dengan baik walaupun masih dijumpai kekurangan seperti dalam melaksanakan penilaian secara psikomotorik dan afektif masih sulit dikarenakan keterbatasan dalam memberikan penugasan kepada siswa.

2. *Input*

- a) Sarana dan prasarana yang digunakan dan dimanfaatkan guru penjas di sekolah sudah baik, didukung dengan berbagai macam *platform* yang mendukung

kegiatan belajar mengajar seperti: *google classroom, zoom meeting, dan group whatsapp*.

- b) Untuk karakteristik siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring sendiri mengikuti dengan baik dan antusias dengan tertib mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu.

3. *Process*

Kualitas dari proses melaksanakan pembelajaran penjas secara daring di SMA Negeri 2 Ngaglik tergolong baik karena materi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sudah sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA, meskipun belum semua kompetensi dasar (KD) pembelajaran jasmani tersampaikan dengan baik, dengan pemberian materi belajar berupa *power point*, video olahraga mengenai materi yang dipelajari, bahkan siswa diberikan buku pegangan yaitu buku LKS tentu langkah untuk tercapainya tujuan pembelajaran sudah dilakukan semaksimal mungkin.

4. *Product*

Kualitas dari produk dalam hal ini berupa prestasi belajar peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester yang bisa dikatakan jauh diatas dari rata-rata ketentuan nilai minimum semester pertama. Walaupun dalam hal penilaian dapat dikatakan peserta didik mendapat nilai yang baik, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani secara daring yang membahas mengenai konteks, masukan, proses, dan produk dari pembelajaran penjas secara daring yang berlangsung di SMA Negeri 2 Ngaglik. Kontek bermaksud untuk mengetahui latar belakang mengapa terjadi pembelajaran secara daring khususnya mata pelajaran penjas dan juga untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan saat pembelajaran penjas berlangsung secara daring. Masukan, ditujukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring serta mengetahui karakteristik yang ada pada siswa kelas XI saat melaksanakan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik. Evaluasi proses ditujukan untuk mengetahui kualitas suatu pembelajaran yang terlaksana di sekolah tersebut dengan memperhatikan metode pemberian materi belajar seperti apa, maka hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan untuk produk ditujukan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa melalui nilai dari penilaian tengah semester pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara daring.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran kepada pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, berikut adalah saran demi mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring di SMA Negeri 2 Ngaglik antara lain:

1. Konteks

Latar belakang terselenggaranya pembelajaran daring adalah akibat pandemi covid-119 yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia untuk itu agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sebaiknya sekolah lebih memaksimalkan potensi guru yang dimiliki dengan mengadakan seminar maupun pelatihan agar pembelajaran daring terutama mata pelajaran penjas dapat terlaksana dengan baik.

2. Input

Untuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik namun sebaiknya guru pendidikan jasmani dilatih agar dalam menggunakan fitur yang ada dalam *platform* bisa lebih maksimal. Sedangkan untuk karakteristik siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring sebaiknya guru pendidikan jasmani menambah kegiatan tatap muka secara *online* menggunakan *zoom meeting*, hal itu juga dapat membuat interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa.

3. Proses

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Ngaglik khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani sudah berjalan dengan baik, namun tentu masih terdapat kekurangan dalam memaksimalkan materi yang seharusnya bisa lebih mengedepankan aspek psikomotorik dengan cara pembuatan video yang lebih banyak atau ditambah lagi.

4. Produk

Prestasi belajar siswa telah mencapai diatas nilai rata-rata KKM, hal ini diperlihatkan dari penilaian tengah semester yang dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini perlu dipertahankan bahkan agar kualitas belajar di SMA Negeri 2 Ngaglik dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>
- Arif S. Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional pendidikan. (2006). *Tujuan Pendidikan Jasmani SMA*.
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Channel News Asia. (2020). Wuhan virus outbreak: 15 medical workers infected, 1 in critical condition. [Homepage on TheInternet]. Cited Jan 28th 2020. Available on: <https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhanpneumonia-outbreak-health-workers-coronavirus-12294212/>
- Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar n.*(Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Hadisi, dan Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.
- H.B. Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UniversitasSebelas Maret Press.

- Hendri. (2014). *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. Jurnal Media Sistem Informasi, 8, 24.
- Herayanti, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 210–219
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kuntarto. (2017). “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”, dalam *Journal Indonesian Language Education and Literature/ILE&E/Vol.3 No. 1*.
- Mega Arum Yunanda.(2009). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*. PT. Panca Menara Mitra: Universitas Bina Nusantara.
- Miles dan Huberman.(1992). *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi).Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moh. Nazir. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moore JL, Dickson-Deane C, Galyen K.2011, *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same, The Internet and Higher Education.*;14(2):129-35.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151-159.
- Nugroho, Riant. (2008). *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2),333–352
- Robert M. Gagne.(1970). “*The Conditions of Learning*”.New York: Holt, Rinehart and Winston

- Sari, dkk. 2015. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL), Discovery Learning (DL), Dan Cooperative Learning (CL) ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika.
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 02, 183
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)*
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020.
- Wahyu Aji Fatma Dewi.(2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah dasar,” Jurnal ilmu pendidikan Vol 2 no 1 (April 2020), 55-51.
- World Health Organization (WHO).2020. Global Surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with novel corona virus(COVID-19). [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)).

- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wirawan, (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Yusufhadi Miarso.(2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta : Pranada Media,2004), hlm.536

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 743/UN34.16/PT.01.04/2021

16 November 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMA NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Henrikus Redika Brian Putra
NIM : 18601244025
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK
Waktu Penelitian : 21 - 27 November 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. SK Acc Judul TAS

FORM PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Henrikus Redika Brian Putra

NIM : 18601244023 *Henrikus*

2014-21
A

NO	JUDUL	PERMASALAHAN SINGKAT	METODE
1	Evaluasi Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas XI di SMAN 1 Depok Sleman	Penguasaan ilmu teknologi dengan metode daring bagi seorang guru diperlukan khususnya dimasa pandemi ini. Guru harus melakukan inovasi dalam memberikan materi pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran Daring yang membutuhkan perlakuan khusus dibutuhkannya evaluasi guna memonitor apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik ataukah memerlukan inovasi lain yang dapat digunakan untuk tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran.	Metode Kualitatif
2	Analisa Hambatan Mahasiswa PJOK Semester 2 dimasa Pandemi COVID-19 dalam matakuliah renang.	Dalam masa pandemi Covid-19 mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan tentu dilakukan secara daring, sedangkan untuk mencapai nilai kelulusan mata kuliah renang, mahasiswa harus mencapai target yang harus dilewati, Tentunya dalam menjalani perkuliahan ini mahasiswa akan menemui berbagai hambatan, hambatan-hambatan inilah yang nantinya akan diurai oleh penulis dalam penelitian ini.	Metode Kulitatif
3	Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMAN 1 Depok	Keesehatan warga Sekolah khususnya Siswa, Guru, dan Karyawan sudah menjadi tanggungjawab bersama, kesehatan individu juga bisa dijaga atau dicegah dengan berbagai usaha yang bisa dilakukan oleh guru Penjas, tentunya dalam mengoptimalisasi kegiatan usaha kesehatan sekolah bisa dilakukan dengan berbagai cara, cara-cara inilah yang nantinya akan diurai oleh penulis dalam penelitian ini.	Metode Kualitatif

Lampiran 3. SK Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 72.b/POR/V/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

3 Mei 2021

Yth. Dr. Guntur, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : HENRIKUS REDIKA BRIAN PUTRA
NIM : 18601244025
Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 DEPOK

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 4. Laporan Lapangan

A. Wawancara Guru PJOK

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Guru : Irfan Kurniawan, S.Pd.Jas.

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Konteks

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Kalo daring sendiri itu aturan dari KEMENDIKBUD mas, melalui sekolah menganjurkan supaya melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing, termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani”
- b) “Dulu untuk pembelajaran daring diawal ada pelatihan untuk guru-guru cara menggunakan *google classroom*, terus langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengondisian siswa melalui group whatsapp”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Bisa ceritakan pengamalan mengajar secara daring terutama untuk pembelajaran penjas

- a) Seperti apa pembelajaran daring yang Bapak lakukan?
- b) Dimana bapak melaksanakannya? Adakah pendamping yang membantu kegiatan KBM selama bapak mengajar?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang Bapak sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Untuk pelajaran Pendidikan jasmani, kita mengikuti seperti mata pelajaran yang lain, berhubung pandemi maka kita juga pelaksanaannya mau tidak mau melalui daring”
- b) “Untuk dulu awal pandemi itu dari rumah semua mas, tapi setelah agak dilonggarkan PPKM dari pemerintah, bapak ibu guru bisa ke sekolah terus memanfaatkan fasilitas yang ada”
- c) “Hambatannya yaa lumayan banyak mas diawal kita harus adaptasi dengan teknologi yang baru, terus karena penjas adalah ada banyak materi gerak tentu disitu kita juga mensiasati dengan memberikan tugas video, terus untuk penilaian afektif disitu kita hanya bisa melihat dari penugasan yang dikumpulkan siswa apakah tepat waktu atau tidaknya.”
- d) “Untuk yang disukai, pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bahkan kadang malah bisa disambi juga kalo ibu bapak guru ada kepentingan yang mendadak. yang tidak disukai yaa kalo pelajaran olahraga tapi belum bertemu dan bergerak bersama itu kurang maksimal rasanya.”

Kesimpulan Evaluasi Konteks:

Pembelajaran PJOK secara daring yang berlangsung di SMA Negeri 2 Ngaglik dengan adanya pelatihan dan monitoring dari sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan usaha untuk memberikan pelatihan bagi guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara daring semaksimal mungkin, maka dari itu berdasarkan latar belakang persiapan dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik bisa dikatakan baik.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani, berdasarkan wawancara dengan guru PJOK mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring tentu menemui banyak hambatan, namun hal itu bisa dihadapi dengan baik seperti contoh penilaian afektif bisa dilihat melalui ketaatan siswa dalam mengumpulkan tugas tersebut. Dari hambatan yang ada dan cara mengatasinya tentu bisa disimpulkan bahwa guru PJOK dalam menghadapi hambatan dan cara menemukan solusinya adalah baik.

2) Evaluasi Input

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran kita pakenya *google classroom*, nanti bahan ajarnya bisa dari *power point*, LKS, dan juga video *youtube* sedangkan

untuk mata pelajaran pendidikan jasmani kalo komunikasi kita ada *whatsapp group* dengan masing-masing kelas XI”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

- a) Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan pada saat KBM?
- b) Adakah tanggapan dari siswa ketika bapak memberikan materi penjas untuk dipelajari?

Jawaban:

- a) “Saat diberi materi pembelajaran kalo ada yang belum paham kadang siswa tanya soal penugasannya itu gimana maksudnya untuk penugasan videonya, kalo saya pasti yang penting video singkat yang tidak memberatkan siswa”
- b) “Untuk siswa, jika ada pertanyaan maka biasanya yang mengkoordinir ketua kelas, nanti dikumpulkan menjadi satu pertanyaan yang belum jelas mengenai materi pembelajaran lalu selanjutnya didiskusikan bersama di *group whatsapp*”

Kesimpulan Evaluasi Input:

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup lengkap yaitu memanfaatkan berbagai *platform* untuk menyampaikan tugas maupun berkomunikasi, Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menyampaikan informasi pembelajaran sudah baik dan bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Karakteristik siswa juga lebih terbentuk karena menjadi lebih aktif berdiskusi dengan teman yang lainnya bahkan berani untuk menanyakan materi yang belum jelas.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang Bapak sering gunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang Bapak gunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran daring yang Bapak lakukan?
- c) Jika setelah satu materi pembelajaran selesai, sebelum melanjutkan ke materi atau bab yang baru adakah hal lain yang bapak lakukan/berikan kepada siswa? Apakah itu?

Jawaban:

- a) “Untuk pembelajaran sendiri saya biasanya memberi materi olahraga yang mengacu Kurikulum 2013 lewat *google classroom* dan nanti diperjelas lewat video dari *youtube*, nanti kalo ada penugasan biasanya mengerjakan dari LKS juga, kalo ada pertanyaan biasanya seputar materi yang belum jelas atau mengenai penugasan yang lewat LKS itu.”
- b) “untuk responnya sendiri baik, mereka (siswa) mengerjakan penugasan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan walaupun kadang ada satu dua anak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, tapi sejauh ini mereka mengikuti pembelajaran penjas secara daring ini dengan baik”

- c) “Biasanya saya menanyakan di grup kelas, apakah dimateri yang dipelajari ada hal-hal yang ingin ditanyakan atau ingin diketahui, tapi sejauh ini pertanyaan hanya soal penugasan yang belum jelas”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Dalam melaksanakan pembelajaran PJOK guru pendidikan jasmani memberikan materi olahraga dengan *powerpoint*, ada juga video tentang materi pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan untuk penugasan biasanya video atau untuk tugas teorinya yaitu mengerjakan LKS. Komunikasi antara guru dengan siswa biasanya hanya mengenai tugas yang belum dipahami maupun tenggat waktu pengerjaan tugas. Bahkan jika ada materi pembelajaran belum dipahami biasanya pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas dikumpulkan dan dikoordinir oleh ketua kelas, berdasarkan analisa proses kegiatan belajar yang berlangsung maka pembelajaran PJOK secara daring berjalan dengan baik.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Selama ini, bagaimana penilaian yang bapak lakukan pada pembelajaran daring penjas?

- a) Penilaian seperti apa yang bapak lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?
- b) Apakah penilaian yang dilakukan sudah cukup meyakinkan? terutama untuk pendidikan jasmani di semester pertama ini?

Jawaban:

- a) “kalo untuk kriteria penilaian penjas sendiri kkmnya 75, itu bisa diambil dari penugasan siswa kalo kognitifnya, psikomotorik biasanya saya liat dari tugas

videonya, ya dinilai seadanya. Yang sulit kalo nilai afektif siswa, karena hanya bisa liat dari ketepatan waktu siswa dalam mengumpul tugas, atau komunikasi yang ada di grup whatsapp itu.”

- b) “sudah, karena penilaian saya ambil dari tiga aspek yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. walaupun untuk penilaian afektif kita hanya bisa liat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Namun untuk PJOK sendiri memiliki nilai tambahan dari Penilaian Tengah Semester yang hasilnya menyentuh rata-rata diatas 80.”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik sudah baik karena guru penjas juga tetap mempertimbangkan aspek penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Guru pendidikan jasmani juga mempertimbangkan Penilaian Tengah Semester yang telah dilaksanakan sebagai tambahan nilai bagi siswa yang dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring belum maksimal.

B. Wawancara Siswa Kelas XI

- Siswa Kelas XI IPA 1

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Siswa : Anastasia Gabie Nazareta

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Konteks

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring di kelas XI SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Karena adanya pandemi covid-19, bidang pendidikan menjadi terhambat. Mulai dari pembelajaran materi maupun praktek yang awalnya didapatkan saat sekolah serta mendapatkan penerangan yang lengkap dan matang, kini menjadi pembelajaran *online*. Tentu ini menjadi tantangan sendiri bagi siswa dalam beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi ini”

- b) “Jadi diawal kita hanya diarahkan untuk masuk ke *googleclassroom* dengan kode undangan kelas dari masing-masing mata pelajaran saja, selebihnya kita mempelajari sendiri seperti cara mengupload tugas, dan mendownload materi yang diberikan”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Seperti apa jalannya pembelajaran penjas secara daring khususnya di kelas XI?
- b) Dimana biasanya anda melaksanakannya? Adakah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Pelajaran penjas menurut saya pembelajarannya bagus dan dapat dipahami. Karena saat memberikan pemaparan, setelah itu praktek. Jadi, saya lebih paham dan jelas. Walau terkadang masih ada yang salah dalam mempraktekkan materi tersebut.”
- b) “Saat pembelajaran daring saya biasanya dirumah tepatnya di ruang belajar. Tentu orangtua dan keluarga saya berperan dalam menyiapkan pembelajaran *online* ini. Contohnya yaitu membuatkan saya ruang belajar agar saya dapat belajar lebih fokus dan konsentrasi, mendampingi saya serta menyiapkan jaringan internet atau *wifi* agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar”
- c) “Alat dan tempat olahraga yang terbatas. Tapi guru olahraga biasanya menyarankan untuk menggunakan alat seadanya atau kreativitas masing-masing, sehingga biasanya saya menggunakan yang seadanya.”

- d) “Untuk yang disukai, bisa melaksanakan pembelajaran dirumah bersama keluarga, kalo yang engga disukai kalo mati listrik kadang jadi terlambat dalam mempelajari materi yang ada.”

Kesimpulan Evaluasi Konteks:

Berdasarkan wawancara dengan siswa, peneliti dalam evaluasi konteks ini menyimpulkan bahwa dalam latar belakang dilaksanakannya pembelajaran daring, siswa merasa tertantang dalam beradaptasi lingkungan belajar yang baru, tidak hanya itu, siswa juga mendapat arahan dari sekolah mengenai langkah-langkah penggunaan *platform* sebagai sarana belajar siswa, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dari latar belakang yang terjadi, sekolah sudah baik dalam menuntun atau mendukung siswa dalam proses memulai memperkenalkan *platform* yang digunakan sebagai sarana belajar.

Sedangkan berdasarkan kelemahan dan kelebihan yang ada, kelemahan saat pembelajaran daring adalah siswa tergantung dengan fasilitas internet yang ada, namun dalam hal pengawasan orang tua, tentu orang tua sangat berperan terutama untuk menyediakan sarana internet bagi anaknya. Dari wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa beban tugas yang diberikan kepada siswa juga tidak sulit dan dapat disimpulkan bahwa tentu dalam pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring ini bisa berjalan dengan sebaik mungkin.

2) Evaluasi *Input*

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran pakanya *google classroom, power point, LKS*, dan juga video *youtube* sedangkan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani kalo komunikasi kita pake *whatsapp group*”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru PJOK pada saat KBM? Adakah usaha yang dilakukan siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami?

Jawaban:

“Kalo misal bingung materi, biasanya tanya temen atau liat *youtube* cara prakteknya gimana. Terus kalo udah dapet cara prakteknya, kan bisa dijabarin ke kata-kata, jadi lebih cepet hafalnya”

Kesimpulan Evaluasi *Input*:

Dalam proses wawancara dengan narasumber berdasarkan evaluasi *input* yang ditemukan mengenai pengadaan sarana yang digunakan oleh guru PJOK yaitu sudah menggunakan berbagai sarana dan media edukasi yang cukup lengkap seperti *googleclassroom, power point*, bahkan ada video maupun LKS, tentu dapat disimpulkan bahwa guru PJOK mampu memanfaatkan media edukasi yang ada dengan baik.

Sedangkan untuk karakteristik siswa sendiri, ketika mengalami kebingungan terhadap materi yang diajarkan mereka cenderung bertanya dan berdiskusi kepada teman mereka dan bahkan mencari tau melalui video *youtube*, tentu karakteristik yang dibentuk sangat baik untuk

menciptakan kemandirian siswa dalam belajar dan mencari informasi, serta siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dengan teman satu dan yang lain.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

- a) “Untuk pembelajaran sendiri biasanya lewat *google classroom* terus ada video dari *youtube*, nanti kalo ada penugasan biasanya mengerjakan dari LKS uji kompetensi.”
- b) “untuk responnya sendiri kadang temen-temen ada yang ngerjain tugas video bareng ketemu, nanti kalo ada pertanyaan biasanya ditanyain lewat grup *whatsapp*”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Untuk evaluasi proses sendiri berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber siswa, diketahui bahwa untuk proses pembelajaran guru PJOK memberikan materi ajar melalui *googleclassroom* dan biasanya berisikan materi *power point* maupun video tentu dalam hal ini seharusnya materi ajar yang diberikan sudah cukup lengkap dan baik bagi siswa.

Respon siswa sendiri juga tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dengan usaha untuk mengerjakan tugas bersama-sama dan jika ada pertanyaan mengenai tugas yang diberikan, maka mereka akan bertanya kepada guru PJOK.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Penilaian seperti apa yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?

Jawaban:

“Kalo tugas di *googleclassroom* sejak kelas XI mulai dinilai, dari temen-temen biasanya juga dikomentari semisal ada yang tidak menggunakan seragam atau sepatu dalam mengerjakan tugas video, dari penilaian siswa juga lebih senang karena bisa memacu siswa lebih giat mengerjakan tugas”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Berdasarkan wawancara dengan narasumber siswa, siswa tersebut mengungkapkan bahwa dalam mengerjakan tugas, guru PJOK telah memberikan penilaian bahkan memberikan komentar pribadi mengenai tugas yang diberikan, tentu hal tersebut bisa memicu semangat belajar siswa dalam hal memberikan penilaian, dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah baik dalam memberikan timbal balik ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan,

- **Siswa Kelas XI IPA 2**

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Siswa : Adinda Ramadhani Tino

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Konteks

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Menurut saya pembelajaran daring perlu banyak adaptasi bagi siswa saat ini, selain itu juga tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang lain, pembelajaran lebih mengedepankan teori padahal kadang ingin *refreshing* ketemu dengan teman-teman dan olahraga bersama.”
- b) “Jadi hanya dikasih kode untuk *join* grup *classroom* nanti dapat arahan dari wali kelas masing-masing”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Seperti apa jalannya pembelajaran penjas secara daring khususnya di kelas XI?
- b) Dimana biasanya anda melaksanakannya? Adakah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Untuk pembelajaran penjas kelas XI seru karena ada penugasan video, walaupun kadang males tapi lumayan buat olahraga dan aktivitas dirumah.”
- b) “Kalo waktu penjas biasanya dirumah, kalo orangtua biasanya bantu *support* kaya nyiapin sarapan dan *wifi* rumah, terus kalo penugasan biasanya ngerjain dibantu teman”
- c) “Kadang karena udah terbiasa daring dikamar, karena ada tugas video harus ngumpulin usaha semangat buat ngerjain tugas praktik. Tapi tetep seru walaupun tugasnya hanya video singkat ”
- d) “Untuk yang disukai, ada penugasan video jadi seragamnya kepace dan seru juga, kalo yang engga disukai gabisa ketemu temen dan olahraga bareng.”

Kesimpulan Evaluasi Konteks:

Latar belakang pelaksanaan pembelajaran daring dalam wawancara dengan narasumber siswa, menyatakan bahwa masih perlu banyak adaptasi. Dilain sisi, guru juga telah memberikan arahan kepada siswa mengenai pengenalan *platform* belajar, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring untuk masa pengenalan siswa menggunakan *platform* yang ada berjalan dengan baik.

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah siswa merasa kurang senang jika harus melakukan kegiatan belajar terutama olahraga secara daring, sedangkan untuk

kelebihannya adalah siswa cenderung menyukai penugasan video karena tugas tersebut lebih menarik apalagi diperjelas dengan pemberian video edukasi mengenai langkah-langkah melaksanakan olahraga tersebut. Tentu kekurangan yang ada dapat teratasi dengan baik karena siswa cenderung mengikuti dan menyukai pembelajaran yang diberikan.

2) **Evaluasi *Input***

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Kalo untuk pelajaran olahraga kita materinya banyak bahkan tiap minggu materinya beda, ada penugasan juga, penugasan berupa video atau pertanyaan singkat seputar olahraga yang dipelajari. Untuk pelaksanaan pembelajaran penjas pakenya *google classroom*, ada *power point*, kadang ngerjain LKS, dan juga ada materi video *youtube*. ”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru PJOK pada saat KBM? Adakah usaha yang dilakukan siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami?

Jawaban:

“Kalo misal bingung materi biasanya tanya temen cari di *google* atau baca di LKS”

Kesimpulan Evaluasi *Input*:

Dalam wawancara diatas tentu sarana dan prasaran yang digunakan sudah cukup lengkap dan diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar pendidikan jasmani secara daring, disatu sisi dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya media pembelajaran yang lengkap tentu jalannya pembelajaran akan baik.

Sedangkan untuk karakteristik yang terbentuk, siswa cenderung mandiri dan lebih interaktif dengan bertanya kepada temannya, tentu dengan hal ini karakteristik yang terbentuk menjadi baik karena ada dua aspek yaitu kemandirian dan juga sifat ingin mencari tau yang bisa membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

- a) “Untuk pembelajaran sendiri biasanya pake *google classroom* terus ngerjain LKS uji kompetensi,.”
- b) “Untuk responnya sendiri seru sih, tugasnya juga engga monoton itu-itu aja. Walaupun daring tapi kita tetep tau teknik-teknik olahraga yang hanya kita pelajari saat pembelajaran daring”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Dari wawancara dengan narasumber siswa, dapat disimpulkan proses pembelajaran pjok secara daring dapat berjalan dengan baik, hal ini didukung dengan diberikan materi pembelajaran yang lengkap dan juga tidak monoton membuat siswa dalam mengerjakan tugas tidak merasa bosan.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Penilaian seperti apa yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?

Jawaban:

“kalo penilaian selama ini lewat *google classroom* terus kalo untuk PTS nilainya langsung keluar karena lewat *google form*.”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Dari jawaban narasumber yang diberikan tentu dapat disimpulkan bahwa penilaian yang diberikan oleh guru PJOK berjalan dengan baik, karena dalam memberikan tugas, guru PJOK selalu memberikan penilaian yang lengkap.

- **Siswa Kelas XI IPA 3**

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Siswa : Nabilatus Salma

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Kontek

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Menurut saya pembelajaran daring tiap jadwalnya pjok pasti ada aja yang di upload, biasanya materi sama referensi dari video gitu. Terus dikasih tugas juga, tugasnya ga ribet sih cuma harus ngumpulin niat buat praktik.”
- b) “Kalo wali kelas saya ngajararin kaya cara masukin kode kelas bagaimana, seterusnya nanti siswa belajar sendiri untuk *platform Google Classroom*.”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Seperti apa jalannya pembelajaran penjas secara daring khususnya di kelas XI?

- b) Dimana biasanya anda melaksanakannya? Adakah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Untuk penjas pembelajarannya menyenangkan soalnya ketika mata pelajaran lain tugas-tugas sulit, kadang kalo penjas hanya tugas singkat dan seperti untuk pengayaan.”
- b) “Pembelajaran daring biasanya di rumah sih. Orang tua pastinya berperan, kayak paketan yang melonjak sebelum punya *wifi* dulu, terus pastinya komunikasi wali kelas sama orang tua di grup wa. Terus kalau ibu saya itu rajin banget nanyain udah absen belum tiap paginya, kadang sampe bosen ditanyain itu tiap hari. Terus kadang juga ditanyain udah ngerjain tugas belum, ini pertanyaan kalau pas tugasnya rada santai sih. Ortu juga berperan banget dalam menaikkan *mood* anaknya, apalagi kalau capek tugas masih banyak ngantuk gitu.”
- c) “Untuk praktik buat video gitu juga prasarannya seadanya, palingan cuma cara praktiknya, soalnya kita ga dituntun secara langsung. Dan cara praktiknya bener-bener sepaham kita aja gitu, kadang udah liat referensi dari video udah paham maksudnya tapi pas dipraktiknya malah beda gitu ga sesuai pengetahuan kita”
- d) “Enaknya ga harus panas panasan yang lama, kalau ga enakya tu kan biasanya mapel penjas itu mapel yang ditunggu-tunggu disitu ga harus nuntut kita untuk gimana-gimana, kita kayak main-main aja yang penting gerak, terus kitanya *happy* ceria-ceria sama temen pas olahraga itu bisa menaikkan *mood* banget, tapi itu gabisa kita dapetin saat sekolah daring sih”

Kesimpulan Evaluasi Konteks:

Untuk latar belakang pelaksanaan pembelajaran daring, berdasarkan wawancara dengan narasumber siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas selalu diisi dengan materi *power point* dan juga video edukasi olahraga. Dan untuk pelaksanaan pembelajarannya penggunaan *platform*, wali kelas membimbing siswa dalam memasukan kode kelas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK berjalan dengan baik.

Sedangkan untuk kekurangan dan kelebihan, siswa cenderung merasa senang karena penugasan yang diberikan sudah mencakup materi secara garis besar, hal ini didukung dengan penugasan yang diberikan tidak begitu memberatkan bagi siswa, dan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan, dengan begitu tentu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik.

2) Evaluasi Input

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran penjas pakenya *google classroom*, nanti ada *power point* materi penjas biasanya teknik melakukan olahraga yang dipelajari, kadang ngerjain LKS, dan juga ada materi video *youtube*”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru PJOK pada saat KBM? Adakah usaha yang dilakukan siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami?

Jawaban:

“Alhamdulillah juga sih dalam perintah penugasannya paham, kalau semisal belum paham saya tanya temen dulu maksudnya gimana si itu maksudnya tugasnya”

Kesimpulan Evaluasi *Input*:

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PJOK dalam memanfaatkan media edukasi belajar secara daring sudah baik, hal ini karena kelengkapan dalam menggunakan perangkat belajar dapat membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daing.

Sedangkan karakter yang terbentuk juga baik, dikarenakan siswa menjadi lebih mandiri dan aktif berdiskusi dengan siswa lainnya mengenai materi yang belum dipahami.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

- a) “Untuk pembelajaran penjas kebanyakan ada materi *power point*, terus ada video seperti teknik atau tahap cara melakukan olahraga tersebut. Semisal ada tugas biasanya tugas teori atau mengerjakan LKS, terus kalo ada pertanyaan yang belum jelas nanti biasanya tanya temen lain atau nanti ketua kelas yang koordinir pertanyaan di grup kelas”
- b) “Untuk responnya menyenangkan kok, soalnya tugas ga aneh-aneh kayak ga ribet ga harus ini itu ditambah tenggatnya lama jadi ga terpaksa gitu”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas dapat dikatakan sudah baik, karena guru dalam menyampaikan penugasan sudah menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Respon siswa juga baik karena beban tugas yang diberikan tidak begitu memberatkan bagi siswa bahkan tenggat waktu dalam pengumpulan dirasa cukup.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Penilaian seperti apa yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?

Jawaban:

“Mapel pjok iya dinilai tapi baru semenjak kelas XI ini sih, sebelumnya ga pernah di nilai. Terus kalau dinilai tu serasa diapresiasi dihargai gitu, terus kalau nilainya bagus serasa senang dan ngerasa kita bisa gitu.”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Proses penilaian yang dilakukan guru PJOK dikelas XI sudah baik, karena selalu memberikan *feedback* berupa nilai disetiap penugasan yang diberikan. Dalam penilaian tersebut, siswa juga lebih merasa dihargai dan diapresiasi karena penugasan tersebut mendapatkan nilai.

- **Siswa Kelas XI IPA 4**

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Siswa : Syifa Khumairah Pradanti

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Kontek

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Menurut saya pembelajaran daring khususnya penjas di SMA 2 Ngaglik berjalan lancar. Dulu sempat bingung waktu masuk sekolah awal pandemi. Apalagi untuk pelajaran olahraga saya pikirnya mata pelajarannya bisa untuk *refreshing* tapi karena dari pemerintah menghendaki daring, yasudah, Mau tidak mau harus mengikuti aturan sekolah. Senengnya kalo daring, bisa nyambi kegiatan yang lain, saya jadi belajar mengatur waktu terutama kalo lagi mengerjakan tugas, susahnya kalo semisal guru satu dengan yang lainnya memberikan penugasan dengan tenggat waktu yang singkat.”

- b) “Itu dari wali kelas kaya ngasih tau langkah untuk masuk ke grup mata pelajaran melalui kode undangan *google classroom* dan untuk selanjutnya kita latihan sendiri.”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Seperti apa jalannya pembelajaran penjas secara daring khususnya di kelas XI?
- b) Dimana biasanya anda melaksanakannya? Adakah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Untuk penjas biasanya Tugas maupun PPT, nanti kalo tugas praktiknya kadang suruh bikin kaya teknik melaksanakan passing atau dribling bola gitu, penugasa video biasanya tergantung sama materi yang dipelajari sih.”
- b) “Berhubung saya ikut organisasi disekolah jadi kadang malah saya sambi disekolah karena anak-anak ada kegiatan organisasi kadang malah tugas dan lain-lain dikerjain bareng temen. Untuk peran orang tua biasanya ngingetin tugas, terus bantu *support* kalo banyak tugas”
- c) “Untuk praktik buat video gitu paling cuma males karena harus bangun buat melaksanakan aktivitas penjas, tapi setelah melakukannya itu seru sih jadi tau materinya.”
- d) “Yang disukai itu penyampaian materinya jelas, terus untuk tugasnya juga ga berat-berat banget kaya mata pelajaran lain. Kalo yang ga disukai yaa Cuma males kalo ngerjain tugas video itu walaupun waktu setelah dijalani sebenarnya seru.”

Kesimpulan Evaluasi Kontek:

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik, walaupun masih perlu banyak adaptasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, wali murid telah memberikan bantuan berupa arahan kepada siswa untuk memasuki kelas mata pelajaran.

Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangannya adalah siswa cenderung malas karena terbiasa dengan aktivitas disekolah mengikuti organisasi dan belajar didalam kamar, namun hal itu dapat teratasi karena setelah melakukan aktivitas olahraga, siswa tersebut jadi lebih senang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa latar belakang proses pembelajaran penjas di masa daring berjalan dengan baik.

2) Evaluasi *Input*

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Untuk penjas pakenya PPT terus video, nanti ada tugas kaloga teori praktik, terus kalo ada komunikasi lanjut biasanya lewat *Whatsapp* grup sekedar tanya materi yang belum jelas sih.”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru PJOK pada saat KBM? Adakah usaha yang dilakukan siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami?

Jawaban:

“Sejauh ini pelajaran pejas asik-asik aja karena penyampaiannya mudah buat dipahami, terus juga engga ribet kaya mata pelajaran lain.”

Kesimpulan Evaluasi *Input*:

Sedangkan untuk evaluasi *input* berdasarkan hasil wawancara, guru PJOK telah memanfaatkan media pembelajaran dan komunikasi dengan baik. Karena kelengkapan media pembelajaran yang digunakan maka siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran yang ada. Respon siswa juga baik, karena dalam penyampaian tugas lebih mudah dipahami dan tidak mempersulit siswa dalam belajar.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

- a) “Penjas di SMA Negeri 2 Ngaglik biasanya materi singkat dan video, mungkin tujuannya ada video pembelajaran supaya siswa lebih paham walaupun kadang

masih sangat minim dalam mendapatkan belajar olahraga secara langsung. Tapi juga ada tugas video yaitu isinya kaya mempraktekin teknik dalam materi pembelajaran yang dipelajari”

- b) “Untuk responnya menyenangkan, terus juga temen-temen juga kadang tanya kalo bingung waktu tugas praktik dan kadang malah bisa ketemu dan ngerjain bareng-bareng.”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan penugasan video membantu siswa untuk memahami makna dari materi yang sedang dipelajari, respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran juga baik karena siswa cenderung senang karena dalam mengerjakan tugas bisa bersama-sama dengan teman yang lainnya.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Penilaian seperti apa yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?

Jawaban:

“Untuk penjas sendiri kadang ketika udah satu minggu ngerjain tugas kita dapet atau tau nilai kita sih, kaya setiap tugas tu kita jadi tau kita dapet nilai berapa, sama kaya waktu PTS, karena kita pake google form jadi langsung ketawan nilainya berapa.”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penilaian yang berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Ngaglik sudah baik, karena guru selalu memberikan penilaian kepada penugasan yang diberikan tiap minggunya, Hal ini tentu dapat membangkitkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran walaupun hanya secara daring.

- **Siswa Kelas XI IPS 1**

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Siswa : Khabib Sembodo

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Konteks

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Pembelajaran daring dilakukan menggunakan *Google classroom*, para guru memberikan materi dan tugas lalu para murid mempelajarinya dan mengerjakan tugas tersebut. Apabila ada tugas praktik murid-murid harus membuat video praktik tersebut.”
- b) “Pernah, para guru membimbing cara menggunakan GC dengan pelan pelan dan sabar di grup murid dan guru.”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Seperti apa jalannya pembelajaran penjas secara daring khususnya di kelas XI?
- b) Dimana biasanya anda melaksanakannya? Adakah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Untuk mata pelajaran penjas berjalan dengan di beri materi lalu diberi video praktik olahraga, lalu murid mengerjakan soal tentang materi yang di berikan lalu membuat video praktik tentang materi tersebut. Contoh materinya tentang sepak bola lalu diberikan video cara menggiring, menendang, dan menangkap bola lalu murid disuruh mengerjakan soal tentang materi sepak bola. Setelah itu murid murid biasanya disuruh membuat video teknik-teknik yang ada di sepak bola.”
- b) “Tempatnya bisa di dalam rumah maupun di luar rumah, disesuaikan dengan kebutuhan tugas video yang ditugaskan. Lalu peran orang tua adalah mengawasi dan membantu anaknya dalam mengerjakan video tersebut seperti memegang kamera.”
- c) “Hambatannya biasanya berupa tempat yang kurang nyaman untuk membuat video olahraga seperti tempatnya yang terlalu sempit.”
- d) “Yang saya sukai dari pembelajaran penjas waktu dikasih materi lalu diberi tugas sedikit, yang tidak saya sukai waktu diberi tugas membuat video karena harus mengumpulkan niat terlebih dahulu.”

Kesimpulan Evaluasi Kontek:

Dari latar belakang yang ada dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran penjas sudah berjalan dengan baik, hal ini didukung dengan adanya arahan dari guru untuk mengarahkan siswanya untuk menggunakan *platform* pembelajaran yang digunakan sekolah.

Untuk kekurangan maupun kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring, kelemahannya yaitu siswa membutuhkan ruang yang cukup untuk mengerjakan tugas praktik, namun hal ini bisa diatasi dengan perintah tugas yang diberikan yaitu boleh mengerjakan tugas dimana saja dan dianjurkan untuk menggunakan alat seadanya, tentu dengan begitu pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan terlaksana dengan baik.

2) Evaluasi Input

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Pakenya ada PPT, untuk materi dan nanti ada link youtube seperti langkah-langkah olahraga yang sedang dipelajari. Ada LKS biasanya mengerjakan uji kompetensi, dan untuk komunikasi ada grup *whatsapp*.”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru PJOK pada saat KBM? Adakah usaha yang dilakukan siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami?

Jawaban:

“Biasanya saling tanya teman, nanti kalo ternyata temen-temen juga engga paham baru perwakilan teman saya yang bertanya langsung ke pak Irfan lalu teman saya menjelaskan digrup khusus murid.”

Kesimpulan Evaluasi *Input*:

Dari pernyataan wawancara yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penjas sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam memanfaatkan media teknologi maupun media belajar seperti LKS, guru PJOK telah berhasil memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan baik. Bahkan untuk karakteristik siswa yang terbentuk juga bisa dikatakan baik, hal ini dikarenakan siswa jadi aktif berdiskusi, menjadi lebih mandiri mencari informasi maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

- a) “Guru penjas biasanya pake *powerpoint* nanti materinya dari sana terus juga ada video pembelajaran mungkin biar siswa lebih paham dan diberi kesempatan mengamati olahraga yang sedang dipelajari”

- b) “Untuk responnya biasa aja, soalnya temen-temen juga kalo ngerjain ya tinggal ngerjain, karena terbiasa tugas dari mapel lain jadi liat tugas mata pelajaran olahraga lebih ringan dan engga memberatkan”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Untuk proses terlaksananya pembelajaran daring mata pelajaran PJOK ini juga bisa dikatakan baik karena guru penjas telah memberikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media edukasi seperti video maupun materi olahraga yang harus dipelajari. Dan respon siswa terhadap penugasan yang diberikan dapat dikatakan baik, karena merasa bahwa beban tugas maupun materi yang diajarkan tidak sesulit mata pelajaran yang lainnya.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Penilaian seperti apa yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?

Jawaban:

“Untuk mapel penjas setiap diberi materi penugasan selalu dinilai oleh guru PJOK”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh guru PJOK sudah berjalan dengan baik, karena didalam memberikan penugasan, guru PJOK selalu memberikan timbal balik kepada siswa berupa penilaian tugas.

- **Siswa Kelas XI IPS 2**

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Siswa : Bikry Fathonah

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Konteks

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Untuk masa pandemi kebanyakan pembelajaran lewat *online*, jadi pasti lewat *platform google class* trus juga sistemnya malah kaya dikasih tugas ngerjain dikasih tugas ngerjain. Untuk mata pelajaran penjas kita juga kalo praktek waktu penugasan video”
- b) “Mungkin sekedar arahan singkat lewat pesan grup di *whatsapp* tentang cara masuk ke grup mata pelajaran sesuai kelasnya masing-masing.”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Seperti apa jalannya pembelajaran penjas secara daring khususnya di kelas XI?

- b) Dimana biasanya anda melaksanakannya? Adakah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Pelajaran PJOK yang dulu jadi ajang *refreshing* untuk siswa, sekarang malah hampir sama kaya mata pelajaran lainnya dimana ada materi dan tugas, mungkin emang harus adaptasi karena situasi dan kondisinya kaya gini.”
- b) “Kalau daring pastinya dirumah karena disediakan *wifi* oleh orangtua, orangtua juga rutin tanya tanya soal kelancaran internet sama kualitas *device* yang dipakai. Sejauh ini bantuan orang tua nyediain untuk sarana dan prasarana sih”
- c) “Kalo sejauh ini belum ada hambatan sih, mungkin kalo temen-temen kaya bantuan kuota kadang telat tapi untuk mata pelajaran penjas karena tenggat tugas engga mepet jadi ya aman-aman aja.”
- d) “Yang disukai dari pembelajaran penjas waktu disuruh praktik bikin video, yang tidak saya sukai kalo tugasnya hanya soal teori jadi agak kurang.”

Kesimpulan Evaluasi Kontek:

Berdasarkan latar belakang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai macam *platform* dan juga diawal pembelajaran daring ada edukasi dari wali kelas mengenai langkah untuk masuk ke grup kelas masing-masing mata pelajaran, sedangkan terdapat kekurangan maupun kelebihan saat penyelenggaraan pembelajaran daring, menurut informasi narasumber, cenderung tidak suka penugasan teori namun hal tersebut dapat teratasi

karena penugasan yang diberikan tidak hanya teori namun ada penugasan secara praktik, hal ini menunjukkan bahwa kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat diatasi dengan baik.

2) *Evaluasi Input*

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Untuk penjas pakanya *Google classrom* sama kaya matapelajaran yang lain, terus ada *power point*, video pembelajaran, kalo ngerjain soal pakanya LKS dan kalo saya ada keperluan bertanya biasanya langsung lewat *whatsapp*”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru PJOK pada saat KBM? Adakah usaha yang dilakukan siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami?

Jawaban:

“Karena saya pede trus juga berkeinginan dekat sama guru saya hobi wa guru. Atau gak minta *video call*, bahkan ketemuan, sama ngadain *gmeet* langsung bareng temen-temen. Terus biasanya kalo ada materi yang belum paham atau penugasan video yang belum jelas perintahnya, nanti saya mengkoordinir pertanyaan dari

teman-teman kelas setelah itu baru bertanya ke Pak Irfan selaku guru penjas. Jadi biar informasinya tersampaikan ke grup kelas supaya semua siswa tau informasi tersebut.”

Kesimpulan Evaluasi *Input*:

Untuk sarana dan prasarana diketahui dari hasil wawancara yang dilaksanakan sudah sangat baik, karena guru PJOK mampu memanfaatkan media belajar dengan semaksimal mungkin, terbukti dengan adanya berbagai macam *platform* yang lengkap.

Sedangkan karakteristik yang terbentuk dari siswa sangat baik, karena siswa juga aktif berdiskusi dengan guru PJOK dan siswa lain, serta siswa lebih mandiri untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pembelajaran penjas.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

- a) “Kalo model pembelajarannya biasanya baca materi di *power point* terus nanti ada tugas seputar teknik yang benar dalam melaksanakan olahraganya, terus kadang ada penugasan lewat LKS.”

- b) “Asik sih, seru aja kalo dikasih tugas video olahraga, terus juga penugasannya engga memberatkan daripada mata pelajaran yang lain”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Dari informasi yang diberikan oleh narasumber mengenai proses pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas berjalan dengan baik, hal ini diketahui dari banyaknya media pembelajaran yang lengkap serta proses pembelajaran sangat teratur dimana materi diberikan terlebih dahulu dan setelah itu baru diberikan penugasan, respon siswa pun juga baik karena mereka mengikuti pembelajaran dengan selalu mengumpulkan penugasan terutama tugas video yang diberikan.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Penilaian seperti apa yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?

Jawaban:

“sukanya mata pelajaran penjas, kalo tugas biasanya selalu dinilai, kadang itu bikin semangat buat mengikuti pelajaran berikutnya.”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Dari pernyataan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK dalam memberikan penilaian sudah baik, karena siswa merasa ketika tugasnya dinilai, mereka merasa kalau penugasannya diapresiasi.

- **Siswa Kelas XI IPS 3**

1. Topik : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik
3. Tempat : SMA Negeri 2 Ngaglik
4. Nama Siswa : Jendra Desnika Pratama

Pertanyaan Wawancara

1) Evaluasi Kontek

Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Bagaimana keberlangsungan pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
- b) Sebelumnya apakah sudah pernah mengikuti pelatihan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

Jawaban:

- a) “Untuk sekarang pembelajaran penjas tentu jadi kurang seru dan gabisa ketemu temen, dulu harusnya cuma adaptasi sama temen, sekarang karena ada pandemi harus adaptasi sama cara belajar dan temen juga, maksudnya kalo waktu olahraga kan harapannya bisa praktik, ini malah dirumah dan gabisa *refreshing* juga bareng temen.”
- b) “kalo dulu kaya arahan cara masuk ke grup kelas aja sih, selebihnya siswanya kaya menyesuaikan sendiri.”

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

- a) Seperti apa jalannya pembelajaran penjas secara daring khususnya di kelas XI?
- b) Dimana biasanya anda melaksanakannya? Adakah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- c) Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring?
- d) Apakah yang anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?

Jawaban:

- a) “Pembelajaran penjas sekarang dimasa pandemi lebih kepada kita diberi materi belajar lalu diberi waktu untuk mempelajarinya terus nanti ada penugasan juga dari guru penjas.”
- b) “Biasanya dirumah, tapi karena kadang saya ada latihan bulutangkis jadi saya kalo tugas video biasanya malah ngerjaain dilapangan, kalo peran orang tua yaa bantu *support* dan dukungan berupa *wifi* untuk internet dirumah.”
- c) “Hambatannya cuma saya kurang bisa bagi waktu aja sih kalo misal ada latihan di club sama kalo ada punya banyak tugas biasanya penjas jadi agak akhir saya kerjainnya.”
- d) “Yang saya sukai pelajarannya bisa disambi, bahkan saya kalo pagi bisa latihan dan kuliah juga itu, kalo yang gadisukai gaada sih soalnya emang saya suka olahraga jadi ya seneng-seneng aja.”

Kesimpulan Evaluasi Kontek:

Berdasarkan latar belakang yang terjadi dalam proses pembelajaran PJOK secara daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, tidak berhenti hanya disitu, guru juga memberikan edukasi berupa arahan bagi peserta didik dalam proses awal pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Sedangkan berdasarkan kekurangan dan kelebihan ditemukan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PJOK berjalan dengan baik karena disatu sisi, siswa bisa melaksanakan aktivitas lain dengan begitu maka kelebihan pembelajaran daring tercapai yaitu bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.

2) Evaluasi *Input*

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!

Jawaban:

“Medianya pake *googleclassroom*, ada LKS dan *power point* juga.”

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik di kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran PJOK secara daring

Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru PJOK pada saat KBM? Adakah usaha yang dilakukan siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami?

Jawaban:

“Kalo ada tugas yang belum jelas biasanya tanya teman atau *searching* sendiri di internet.”

Kesimpulan Evaluasi *Input*:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sarana dan prasarana yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran penjas sudah baik, hal ini dikarenakan dalam penyediaan media pembelajaran, diketahui bahwa guru PJOK sudah menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap dan bahkan cukup menguasai teknologi. Karakteristi yang terbentuk dari siswa sendiri juga baik, karena siswa lebih aktif berinteraksi dengan yang lainnya dan lebih mandiri dalam memperoleh jawaban dari penugasan yang diberikan.

3) Evaluasi Proses

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui interaksi pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?

- a) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? Metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
- b) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

- a) “Biasanya dikasih penugasan kaloga praktek ya tugas teori, terus ada ngerjain soal LKS juga”
- b) “asik-asik aja, kalo ada tugas ya dikerjain dan menyesuaikan tugas yang ada juga, misal tugas video praktek yaa dikerjain jauh-jauh hari karena memakan waktu juga untuk bikinnya”

Kesimpulan Evaluasi Proses:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan guru dalam memberikan penugasan juga memberikan materi pembelajaran, sehingga tugas tersebut dapat berguna untuk mereview mengenai pelajaran apa yang telah diserap oleh siswa saat belajar. Sedangkan untuk respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran juga baik, karena siswa merasa senang saat diberikan penugasan video maupun teori.

4) Evaluasi Produk

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PJOK secara daring kelas XI di SMA 2 Ngaglik Sleman

Penilaian seperti apa yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi ini?








Jawaban:

“Untuk pelajaran olahraga biasanya dinilai tapi kalo mapel lain malah ada yang gapernah dinilai sama sekali.”

Kesimpulan Evaluasi Produk:

Dari hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa proses penilaian yang dilakukan guru PJOK tergolong baik, hal ini dikarenakan, guru PJOK selalu mengapresiasi penugasan yang dikumpulkan dengan memberikan nilai kepada siswa yang mengumpulkan.

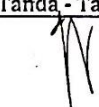





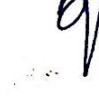
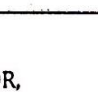
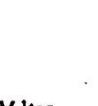
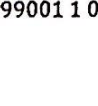
Lampiran 5. Daftar Siswa kelas XI sebagai Narasumber

NO	NAMA	KELAS	Tanda Tangan
1	Anastasia Gabie Nazareta	XI IPA 1	
2	Adinda Ramadhani Tino	XI IPA 2	
3	Nabilatus Salma	XI IPA 3	
4	Syifa Khumairah Pradanti	XI IPA 4	
5	Khabib Sembodo	XI IPS 1	
6	Bikry Fathonah	XI IPS 2	
7	Jendra Desnika Pratama	XI IPS 3	

Lampiran 6. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Henrikus Redika Brian Putra
 NIM : 18601244025
 Program Studi : POR / PJKR
 Pembimbing : Dr. Guntur, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	4 Agustus 2021	- Tambahi latar belakang masalah yang jelas. asar kesenjangan antara harapan kurikulum kelas daring / online dengan kenyataan kelas (BAB I)	
2	6 September 2021	- Menambahkan Sumber dari ahli (BAB I)	
3	9 September 2021	- Perbaiki Paragraf dan Penulisan	
4.	19 Oktober 2021	- Menambahkan Variabel Pada kajian teori (BAB II)	
5	8 November 2021	- Menambahkan model evaluasi (BAB II & III)	
6	9 November 2021	Pemberian halaman Skripsi	
7	29 November 2021	- Menambahkan laporan lapangan Saat wawancara	
8	3 Desember 2021	Bab IV dan Bab V	
9	7 Desember 2021	Perbaiki Bab IV V	
10	10 Desember	Datru perbaiki Ujra Survei	

Ketua Jurusan POR,


 Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 7. Dokumentasi

- Foto saat Kegiatan PK sekaligus mengambil Data Untuk Skripsi

